

**IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
KELAS DEWASA DI BBA (BIMBINGAN BELAJAR
AL-QUR'AN) RUMAH KITA PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

DIANA SARASWATI
NIM. 201190060

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
KELAS DEWASA DI BBA (BIMBINGAN BELAJAR
AL-QUR'AN) RUMAH KITA PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DIANA SARASWATI
NIM. 201190060

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Saraswati, Diana. 2023. *Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Arif Wibowo, M.Pd.I.

Kata Kunci: Metode Wafa, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kemampuan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Namun realitanya bisa dilihat bahwa orang dewasa masih awam bacaan Al-Qur'annya hanya sekedar membacanya saja dan belum sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini terjadi pada latar belakang santri kelas dewasa di BBA Rumah Kita. Oleh karena itu, santri kelas dewasa mulai belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya melalui metode wafa dengan mengutamakan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, tajwid, dan ditambah dengan ghorib. Dengan demikian, adanya metode wafa sebagai metode belajar Al-Qur'an dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas dewasa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo; dan (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Direktur, pengajar tahsin kelas dewasa, admin, dan santri tahsin kelas dewasa BBA Rumah Kita Ponorogo. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik analisa data, peneliti menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi *data condensation* (kondensasi data), *datadisplay* (penyajian data), dan *conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo, yaitu perencanaan meliputi proses penyusunan materi lebih fleksibel disesuaikan dengan kurikulum lembaganya atau membuat acuan sendiri. Pelaksanaan meliputi ustadzah sebagai pengajar yang sudah bersertifikat wafa, santri dewasa dari mahasiswi, siswi SMA, dan ibu rumah tangga, materi pembelajaran dari jilid 1-5, tajwid dan ghorib yang bersumber dari buku tilawah, tajwid dan ghorib, metode penyampain dengan klasikal baca simak dan privat baca simak. Kegiatan belajar mengajar dengan diawali salam, doa, murajaah surat Juz 30, setoran hafalan Juz 30, pemberian materi dengan klasikal baca simak, santri setoran secara individu ke ustadzah menyimak dan menilai, doa penutup dan salam. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan tiga penilaian yaitu penilain harian, penilaian pasca jilid, dan penilaian dari jilid ke tahsin Al-Qur'an berupa ujian tilawah, tajwid, dan ghorib. (2) Faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo, diantaranya keadaan jasmani yang baik dan optimal pada santri, adanya motivasi dan minat dari dalam diri santri untuk belajar Al-Qur'an, waktu dan letak gedung yang berbeda sehingga memudahkan santri bisa memilih untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan waktu luang santri, menjalin hubungan pertemanan yang baik, guru atau ustadzah yang berpengalaman mengajar dan sudah bersertifikat serta adanya evaluasi guru setiap sebulan sekali, sarana dan prasaran yang memadai. Faktor penghambat, baik dari internal maupun eksternal diantaranya: adalah santri absen izin karena sakit dan keadaan cuaca yang kurang mendukung ketika musim penghujan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Diana Saraswati

NIM : 201190060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

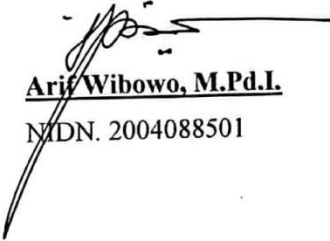
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul penelitian : Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 6 September 2023

Pembimbing


Arif Wibowo, M.Pd.I.

NIDN. 2004088501

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Diana Saraswati
NIM : 201190060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Oktober 2023

Ponorogo, 23 Oktober 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Saraswati
NIM : 201190060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Diana Saraswati
NIM. 201190060

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Saraswati

NIM : 201190060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan apapun.

Ponorogo, 6 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Diana Saraswati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang sangat abadi dimana ilmu pengetahuan semakin luas dengan seiring perkembangan zaman, maka Al-Qur'an semakin tampak kebenaran kemukjizatannya. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk membimbing manusia ke jalan yang lurus dan membebaskan manusia dari kegelapan hidup di dunia menuju kehidupan yang penuh dengan cahaya Ilahi.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan digunakan sebagai pedoman pertama dan utama bagi umat Islam yang diturunkan dalam bahasa Arab² dan menjadi sumber segala hukum bagi umat Islam baik yang berhubungan dengan hukum yang mengatur hubungan dengan Allah SWT ataupun hubungan antar sesama hamba Allah SWT.³

Urgensi pentingnya membaca Al-Qur'an adalah karena Al-Qur'an memiliki arti bacaan, maka kitab suci Al-Qur'an ini harus selalu dibaca dengan tujuan agar makna dan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an dapat dipahami, dan kemudian diamalkan dengan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Dengan kegiatan tersebut, umat Islam akan tahu mengenai apa saja tuntunan-tuntunan Ilahi yang wajib untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan umat Islam. Tanpa membaca Al-Qur'an, mustahil umat Islam dapat mengetahui apa saja ajaran Allah SWT dengan baik dan benar.⁴

¹Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 3.

²Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), 2.

³Delfi Fajriani, "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP-IT Anni'mah Margahay", *JPII* 3, no. 2, 2019, 180.

⁴Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), xxiv.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan teratur, terang, perlahan, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah indikator dari kualitas kehidupan seorang muslim, sehingga adanya gerakan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas umat Islam dan keberhasilan membangun di bidang agama Islam. Gerakan tersebut agar menjaga umat Islam agar tidak terjadi kemerosotan agama Islam dan generasi Qur'ani.⁵

Pembelajar dewasa adalah seseorang yang berada pada proses pembelajaran sepanjang hidup dalam pengembangan pribadi, sosial, dan keterampilannya. Saat proses pembelajaran, pembelajar dewasa sudah memiliki pengalaman-pengalaman dan kesadaran diri. Oleh karena itu, pembelajaran untuk pembelajar orang dewasa tidak akan bisa diterapkan dengan cara yang sama dengan pembelajaran untuk pembelajar anak-anak. Pembelajar orang dewasa memiliki dominan tersendiri mengenai pembelajaran dan gaya belajarnya serta cara dan alasan belajarnya.⁶

Banyak sekali di masyarakat terutama orang dewasa masih awam bacaan Al-Qur'annya hanya sekadar membaca dan belum sesuai dengan kaidah tajwid. Kenyataan yang terlihat pada santri kelas dewasa di BBA Rumah Kita, hal ini dilihat dari latar belakang santri bahwa santri tersebut sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum sempurna dalam pengucapan makharijul huruf dan tajwid.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa di Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BBA) Rumah Kita Ponorogo, metode belajar Al-Qur'an yang digunakan adalah metode wafa. Pada BBA Rumah Kita untuk kemampuan membaca Al-Qur'an santri bisa dikatakan baik, didukung dengan adanya penerapan metode wafa yang mengutamakan pengucapan makharijul huruf sesuai dengan tempat keluarnya, sifat-

⁵Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 470-476.

⁶Sugiyanto dan Lilik Wahyuni, *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)* (Malang: UB Press, 2020), 7.

⁷Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-4/2023.

sifat huruf, tajwid, dan ditambah ghorib serta metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan.⁸

Oleh karena itu, digunakannya metode wafa sebagai metode dalam membaca Al-Qur'an karena metode yang mudah, menyenangkan, dan komprehensif. Selain itu, materi yang disajikan menarik dan sistematis sehingga membuat santri senang dalam belajar Al-Qur'an.⁹ Metode wafa dalam belajar Al-Qur'an menggunakan nada hijaz dengan nada yang digunakan jika tiga nada sedang-tinggi-rendah atau dua nada sedang-turun, sehingga akan membuat senang santri dalam membaca Al-Qur'an dengan nada hijaz tersebut.

Metode wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan otak kanan sebagai sistem tanpa mengesampingkan otak kiri di dalam proses pembelajaran. Otak kanan yang dimiliki oleh manusia yang berhubungan dengan proses dan penyimpanan informasi seperti warna, gambar, imajinasi, irama, musik, nada dan lain sebagainya. Oleh karena itu, otak kanan disebut otak kreatif dan otak kanan mempunyai daya memori jangka panjang.¹⁰ Pola pikir belahan otak kanan dimulai dari melihat gambaran persoalan yang menyeluruh atau semuanya kemudian dilakukan dengan ditelaah secara sangat rinci. Oleh karena itu, belahan otak kanan mempunyai pola pikir yaitu acak, divergen, tidak teratur, intuitif, *holistic* (menyeluruh), dan subjektif.¹¹

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah mengenai metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa untuk diteliti dengan judul "Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BBA) Rumah Kita Ponorogo".

⁸Lihat transkrip observasi kode: 01/O/10-5/2023.

⁹Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017), 1.

¹⁰Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan", *University Sunan Kalijaga Yogyakarta. The 2 Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 2017, 152.

¹¹Muhammad Nasrullah, *Melejitkan Potensi Otak Kanan* (Yogyakarta: Araska, Cet. I, 2021), 72-77.

B. Fokus Penelitian

Dikarenakan terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.¹² Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah menyangkut implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka muncullah beberapa masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasadi BBA Rumah Kita Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penulis menguraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.
2. Untuk memaparkan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 27, 2018), 207.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bahan acuan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam non-formal, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan mengenai implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan penelitian dalam menyelesaikan sebagian dari permasalahan pendidikan agama Islam dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya dalam pengetahuan keagamaan.

b. Bagi Guru

- 1) Melalui penelitian ini, guru memperoleh informasi dan pengetahuan tentang metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana hasil dari implementasi metode wafa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga guru dapat mempertimbangkan metode wafa untuk diimplementasikan kepada santrinya dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan ilmu pengetahuan bagi orang tua dan masyarakat dalam implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I, yang berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II, yang berisi tentang kajian pustaka yang meliputi kajian teori tentang metode wafa dan kemampuan membaca Al-Qur'an, kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan kerangka berpikir.

BAB III, yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum latar penelitian, dan deskripsi data dari masing-masing rumusan masalah dan pembahasan.

BAB V, yang berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Tahun 2022-2023												
		Bulan Ke-												
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	ACC Judul	√												
2.	Pembuatan Proposal		√											
3.	Seminar Ujian Proposal				√									
4.	Bimbingan Proposal					√								
5.	Perbaikan Proposal					√	√	√						
6.	Surat Izin Riset							√						

7.	Penelitian							√	√					
8.	Bimbingan Skripsi									√	√	√	√	
9.	Munaqasyah													√
10.	Perbaikan Skripsi													√



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Wafa

a. Pengertian dan Sejarah Metode Wafa

Metode secara literal yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Greek* yang memiliki dua kata yaitu *metha* dan *hodos*. Kata *metha* artinya melalui sedangkan kata *hodos* artinya jalan. Metode ialah suatu jalan yang dilalui. Menurut Runes dalam Noor Syam bahwa metode ialah (1) prosedur yang akan dipakai untuk tercapainya suatu tujuan. (2) teknik yang digunakan untuk proses dalam mencari ilmu pengetahuan dari metode yang ditentukan, (3) ilmu yang merumuskan berbagai aturan dari prosedur. Adapun metode dalam bahasa Arab dengan istilah *thariqah* yang artinya jalan, berbagai langkah strategis yang sudah dipersiapkan dalam melakukan pekerjaan.¹³ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), metode adalah suatu cara kerja yang beraturan dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.¹⁴ Dari pengertian diatas, maka metode adalah suatu cara atau jalan yang memiliki prosedur dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Metode wafa didirikan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri dan pembina Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan menjabat sebagai ketua Ikatan Dai Indonesia (IKADI).¹⁵ Metode wafa di Indonesia didirikan pada tanggal 20 Desember 2012 dengan SK MENKUMHAM RI AHU-0009627.01.04 tahun 2015. Wafa awal dalam kiprahnya yang hadir di tengah masyarakat dengan membawa visi dan misinyayang besar untuk melahirkan generasi

¹³Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 66-67.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 952.

¹⁵Muhammad Baihaqi dan Tim, *Buku Tilawah, Tajwid dan Ghorib* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), 2017), 191.

yang berkualitas ahli Al-Qur'an di Indonesia.¹⁶ Tumbuhnya rasa cinta kepada Al-Qur'an dengan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membosankan, menggairahkan, dan membuat peserta didik atau santri ketagihan untuk belajar. Maka dari itu, Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) menghadirkan wafa yang merupakan belajar Al-Qur'an dengan metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan komprehensif. Dengan metode otak kanan, materi pembelajaran disajikan menarik dan sistematis sehingga membuat peserta didik senang dalam belajar Al-Qur'an.¹⁷ Metodologi di metode wafa ini dikemas menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri di dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.¹⁸

b. Visi, Misi dan Tujuan Metode Wafa

Metode wafa memiliki visi, misi, dan tujuan. Adapun visi metode wafa adalah Melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia.

Misi metode wafa, antara lain:

- 1) Mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an 5 T dengan 7 M.
- 2) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al-Qur'an.
- 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani.

Sedangkan tujuan dari metode wafa, antara lain:

¹⁶Tim Wafa Indonesia, Wafa Indonesia, <https://wafaIndonesia.or.id/tentang-kami/#sekilas-wafa>, diakses 27 Agustus 2023, pukul 05.15 WIB.

¹⁷Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017), v-1.

¹⁸Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan", *University Sunan Kalijaga Yogyakarta. The 2 Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (2017), 150.

- 1) Memetakan, meningkatkan, dan menstandarisasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an.
- 2) Membangun paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an yang komprehensif mencakup membaca, menghafal, menerjemahkan, memahami dan menafsirkan.
- 3) Membangun kesadaran pentingnya menghadirkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.
- 4) Menstandarisasi kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an secara menyenangkan dengan pendekatan otak kanan.
- 5) Memperkuat proses pembelajaran integratif tarjamah Al-Qur'an dengan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami (kesadaran ibadah dan akhlak mulia) dengan program-program yang implementatif.

c. Materi Pembelajaran

- 1) Tilawah
 - a) Bab 1: Gambar makhraj; huruf hijaiyah berharakat fathah; huruf berharakat fathah, kasrah, dan dhommah; huruf sambung berharakat fathah, kasrah, dan dhommah; dan huruf sambung tanwin.
 - b) Bab 2: panjang satu alif pada fathah diikuti alif; panjang satu alif pada kasrah diikuti ya' sukun; panjang satu alif pada dhommah diikuti wawu sukun; dan fathah panjang, kasrah panjang, dhommah panjang.
 - c) Bab 3: huruf sukun yang mempunyai sifat jahr; huruf sukun yang mempunyai sifat hams; dan huruf tasydid.
 - d) Bab 4: bacaan ghunnah; bacaan ikhfa' haqiqi; bacaan idgham bigunnah; bacaan iq'lab; bacaan idgham mitsli dan ikhfa' syafawi; dan fawatihussuwar.
 - e) Bab 5: cara mewaqa'fkan bacaan, bacaan idgom bilaghunnah; bacaan qoqolah; idzhar syafawi; idzhar halqi; dan tanda baca.

2) Tajwid

- 1) Bab 1: ghunnah.
- 2) Bab 2: nun sukun atau tanwin dengan materi yaitu idhar halqi, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, iqlab, dan ikhfa' haqiqi.
- 3) Bab 3: mim sukun dengan materi yaitu idhar syafawi, idghom mitsli, dan ikhfa' syafawi.
- 4) Bab 4: idghom dengan materi yaitu idghom mutamatsilain, idghom mutajanisain, dan idghom mutaqoribain.
- 5) Bab 5: idzhar wajib.
- 6) Bab 6: alif lam (al-ta'rif) dengan materi yaitu idzhar qomariyah dan idghom syamsiyyah.
- 7) Bab 7: lafdzul jalalah dengan materi yaitu tafkim dan tarqiq.
- 8) Bab 8: hukum ro' dengan materi yaitu tafkim dan tarqiq.
- 9) Bab 9: qolqolah dengan materi yaitu shugro dan kubro.
- 10) Bab 10: hukum bacaan panjang biasa disebut dengan nama mad dengan materi yaitu mad thobi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, mad 'arid lissukun, mad 'iwad, mad shilah qoshiroh, mad shilah thowilah, mad badal, mad tamkin, mad lin, mad lazim harfiy mutsaqqal, mad lazim harfiy mukhoffaf, mad lazim kilmiyin mutsaqqal, mad lazim lazim kilmiyin mukhoffaf, dan mad farqi.

3) Ghorib

- 1) Isymam.
- 2) Imalah.
- 3) Tashil.
- 4) Naql.
- 5) Nun wiqoyah.

- 6) Shifrul mustathil.
- 7) Shifrul mustadir.
- 8) Saktah.
- 9) Badal/Ibdal.
- 10) Baroah.¹⁹

d. Metode Penyampaian Pengajaran Metode Wafa

1) Klasikal Baca Simak

Dalam prakteknya, yakni siswa membaca 1 halaman yang lain menyimak, guru menilai atau siswa membaca 1 sampai 2 baris siswa yang lain menyimak, guru menilai dan seterusnya. Tujuannya untuk menguatkan konsentrasi.

2) Privat Baca Simak

Dalam prakteknya, yakni satu siswa membaca 1 halaman dan disimak oleh gurunya sedangkan siswa yang lainnya bisa belajar menulis atau murojaah²⁰.

e. Strategi Implementasi Metode Wafa

1) Perencanaan

Perencanaan adalah perencanaan pembelajaran tahapan dalam standar proses. Perencanaan digunakan sebagai program dari pembelajaran yang mempunyai beberapa pengertian dengan makna yang sama, yakni proses mengelola, mengatur dan merumuskan tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Menurut Banghart dan Trull, bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²¹

¹⁹Muhammad Baihaqi dan Tim, *Buku Tilawah, Tajwid dan Ghorib* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), 2022), 3-188.

²⁰Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2017), 30.

²¹Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 15-16.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah pelaksanaan dari proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang melibatkan peserta didik secara penuh yang dapat terjadi adanya perubahan perilaku, maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru bisa menerapkan metode yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan bisa diikuti oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut menjadi peran sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, memotivasi dan menyediakan fasilitas untuk peserta didik supaya terjalin interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.²² Dalam pelaksanaan ini meliputi guru pengajar, peserta didik, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini penjelasannya:

a) Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi profesi pendidik, sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan dari setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu, tidak hanya itu saja guru juga sebagai agen pembelajaran. Tugas utama guru sebagai pendidik profesional yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²³ Tugas guru sebagai pengajar yang memiliki konotasi sempit sekadar sebagai seseorang yang menyampaikan materi pembelajaran dengan mengajarkan isi dari materi pembelajaran tersebut secara efektif dan efisien sesuai dengan bidang yang diampunya atau mengajar mata pelajaran tertentu.²⁴ Mengajar yang

²²Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 15-16.

²³Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 1-18.

²⁴Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 36.

efektif merupakan mengajar yang bisa membawa peserta didik pada belajar secara efektif.²⁵

Dalam implementasi metode wafa, guru atau ustadzah yang akan bertugas sebagai pengajar merupakan guru atau ustadzah yang termasuk dalam kriteria guru Al-Qur'an wafa dengan kualifikasi dan kompetensi yang ada di wafa. Untuk kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an wafa, yaitu pendidikan minimal SMA atau sederajat, guru memiliki sertifikat mengajar dari wafa, melakukan *continous improvement* dan *tahsinut tilawah* atau memperbaiki bacaan. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an wafa, yaitu memiliki hafalan minimal 3 Juz (Juz 28, 29, dan 30), memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (dengan martabat tartil), menguasai nada hijaz, memahami cara menulis huruf Arab, dan senang dalam berinteraksi dengan anak-anak.²⁶

b) Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁷ Peserta didik berperan sebagai subyek dan obyek. Dikatakan sebagai subyek, peserta didik merupakan seorang yang sedang melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan dikatakan sebagai obyek, peserta didik merupakan kegiatan belajar mengajar diharapkan bisa mencapai perubahan perilaku pada diri peserta didik di dalam belajar. Oleh karena itu, sangat diperlukannya partisipasi keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.²⁸

²⁵Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 9.

²⁶Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017), 1-3.

²⁷Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik* (Sleman: CV Budi Utama, 2021), 5.

²⁸Syafri, *Pembelajaran Tata Ruang dan Lingkungan Hidup* (Kaltan: PT Nas Media Indonesia, 2023), 69.

c) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi atau bahan yang disusun dengan sistematis dipergunakan dalam membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga terciptanya lingkungan dan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Materi pembelajaran hakikatnya bahwa bahan atau materi yang akan diajarkan dan disampaikan oleh guru kepada peserta didik di kelas.²⁹

d) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Ketika kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru dan penggunaan metode yang bervariasi sesuai tujuan yang akan dicapai setelah pengajaran berakhir. Guru harus dapat menguasai metode mengajar maka guru dapat melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, kompetensi guru sangat diperlukan untuk pemilihan metode mengajar yang tepat. Dengan menguasai berbagai metode-metode pembelajaran, maka guru dapat menempatkan situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan peserta didik.³⁰

3) Evaluasi

Evaluasi adalah komponen pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mengetahui ketercapaian dari indikator pembelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi didasarkan dengan penggunaan data dan informasi yang autentik. Adapun yang dimaksud dari data dan informasi yang autentik adalah data dan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Evaluasi untuk mengetahui

²⁹Tuti Iriani dan M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejurusan* (Jakarta: Kencana, 2019), 88.

³⁰Syafri, *Pembelajaran Tata Ruang dan Lingkungan Hidup* (Kalten: PT Nas Media Indonesia, 2023), 70-71.

hasil belajar, maka sumber data dan informasi yang digunakan yaitu dari tes dan nontes.³¹

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata kemampuan yang artinya kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.³² Kemampuan merupakan kualitas seseorang mampu dalam melakukan sesuatu ataupun kesanggupan dalam melakukan sesuatu.³³ Sedangkan pengertian membaca menurut Ahmad S. Harjasujana adalah suatu kegiatan merespon berbagai lambang tertulis yang menggunakan pengertian yang sangat tepat. Hal tersebut menyatakan bahwa membaca memberikan suatu respon terhadap tulisan penulis sehingga mampu dalam memahami materi bacaan tersebut dengan baik.³⁴ Sedangkan definisi Al-Qur'an yang berasal dari bahasa Arab, yaitu قَرَأَ - يَفْرَأُ - قِرَاءَةً - قُرْآنًا artinya membaca, menelaah, mempelajari. القرآن artinya bacaan. Sedangkan menurut Manna' Khalil al-Qaththan kata قَرَأَ yang artinya mengumpulkan dan menghimpun dan kata قِرَاءَةً yang artinya mengimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang telah tersusun rapi.³⁵ Menurut para ulama adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membaca Al-Qur'an menjadi suatu ibadah.³⁶

³¹Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 19.

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 909.

³³Ahmad Isro'il dan Supriyanto, *Berpikir dan Kemampuan Matematika* (Surabaya: Penerbit JDS, 2020), 26.

³⁴Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)* (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), 12.

³⁵Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian (Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani)* (Yogyakarta: Al-Manar, 2013), 144.

³⁶Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 18.

Dengan demikian, bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membenarkan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan teratur, terang, perlahan, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³⁷ Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan seorang muslim dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku dan dilakukan dengan baik dan benar. Ketika seorang individu ingin mengetahui dan memahami isi yang terdapat dari suatu maksud, maka seorang individu harus membacanya terlebih dahulu. Begitupun dengan Al-Qur'an, seorang muslim harus mampu membaca Al-Qur'an agar dapat memahami tujuan yang termaktub di dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia yang sebenarnya.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Al Maftuh di dalam kitab *Fath al Mannān* mengatakan bahwa ibadah dalam membaca Kalamullah yaitu membaca dengan sahiih atau benar dan tepat pada huruf-huruf Al-Qur'an disertai dengan tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid bukan hanya membaca dengan cepat tetapi mengabaikan hak-hak huruf dan hukum bacaan, sehingga dapat menyamarkan sampai menghilangkan huruf. Hal tersebut dikarenakan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid merupakan fardu 'ain sebagaimana kesepakatan ulama. Sedangkan mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardu kifayah, maka jika ada orang yang sudah mahir di dalam ilmu tajwid maka kewajiban yang tidak mahir adalah *musyafahah* agar dapat mengetahui kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Hal inilah yang diperlukan sanad Al-Qur'an yang sampai kepada Rasulullah sebagai penanggung jawab atas kesahihan bacaan semua muridnya. Kesepakatan ini berdasarkan surat Al-Muzammil ayat 4 dan

³⁷Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 470-476.

tradisi Nabi Muhammad SAW, mengajarkan Al-Qur'an pada para sahabatnya yang diikuti oleh tabi'in sampai para ulama.³⁸

1) Tajwid

Seorang muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ia harus mempelajari dan memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid adalah bentuk mashdar yang terdapat dari *fi'il madhi* yaitu جَوَّدَ yang artinya menyempurnakan, membaguskan, dan memantapkan. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa tajwid ialah اِلْتِيَانُ بِالْجَيِّدِ yang artinya memberikan dengan baik. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan hak setiap huruf dan mustahaknya yang berkaitan baik dengan sifat huruf, mad dan lain sebagainya seperti *tarqiq* dan *tafkhim* dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang harus dipelajari dan diterapkan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an dengan cara memberikan hak huruf (sifat asli huruf) dan mustahaknya. Oleh karena itu, seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an baik dilagukan maupun tidak, maka yang harus dilakukan harus tetap memperhatikan kaidah ilmu tajwid.

Dasar hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkannya fardhu 'ain.³⁹ Sedangkan dasar hukum mempelajari ilmu tajwid yang berasal dari firman Allah SWT. yaitu dari Al-Qur'an yang terdapat pada Q.S Al-Muzzammil 73 : 4 dan Q.S Al-Furqan 25 : 32.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

³⁸Siti Khodijah, *Tahsin Al-Qur'an Panduan Mengaji Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Bukunesia, 2023), 3-4.

³⁹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 15-20.

Artinya : “...dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S Al-Muzzammil : 4)⁴⁰

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan kami membacanya dengan tartil (teratur dan benar)”. (Q.S AL-Furqan : 32)⁴¹

Yang dimaksud dengan tartil adalah membaguskan huruf-huruf tersebut dan tahu tempat berhentinya.

Tujuan seorang muslim ilmu mempelajari ilmu tajwid adalah agar menjaga lidah seorang ketika membaca Al-Qur’an tidak melakukan kesalahan saat membacanya.

2) Makharijul Huruf

Seorang muslim mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, ia harus mempelajari, mengetahui, dan memahami makharijul huruf. *Makhrāj* dilihat dari morfologi yang berasal dari *fi’il madhi* خَرَجَ yang berarti keluar.

Kemudian dijadikan ber-wazan مَفْعَلٌ yang ber-sighat isim makan, sehingga

menjadi مَخْرَجٌ. Bentuk jamaknya yaitu مَخَارِجُ الْحُرُوفِ di bahasa Indonesiakan menjadi *makharj* huruf yang berarti tempat-tempat keluar huruf.

Makhrāj secara bahasa ialah مَوَاضِعُ الْخُرُوجِ artinya tempat keluar.

Sedangkan menurut istilah *makhrāj* ialah nama tempat yang menjadikan tempat tersebut huruf diucapkan. Dapat disimpulkan bahwa *makhrāj* huruf ialah tempat-tempat keluarnya huruf yang ketika itu huruf tersebut dibunyikan. Dapat disimpulkan bahwa *makhrāj* huruf ialah tempat-tempat keluarnya huruf yang ketika itu huruf tersebut dibunyikan.

⁴⁰ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), 574.

⁴¹ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 362.

Cara untuk mengetahui bagaimana *makhraj* huruf dibunyikan yaitu dengan cara huruf yang akan dibunyikan disukunkan atau ditasydidkan, lalu ditambahkan dengan satu huruf yang hidup di belakangnya, kemudian dibaca atau dibunyikan. Ketika suara tertahan sehingga tampaklah *makhraj* huruf yang bersangkutan. Contoh : **بَا - أَبَا - أَب**

Tujuan penting untuk mengetahui dan mempelajari makharijul huruf adalah agar seseorang yang sedang tilawah terhindar dari berbagai hal-hal sebagai berikut ini:

- a) Kesalahan dalam mengucapkan atau membunyikan huruf yang berakibat merubah makna.⁴²

Contoh : di dalam Q.S Ibrahim 14 : 7

لَعْنٌ شَكَرْتُمْ لِأَزِيدَنَّكُمْ

“*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan tambah (nikmat) kepadamu...*”⁴³

Pada lafadz **شَكَرْتُمْ** dibaca **سَكَرْتُمْ** maka huruf **ش** berubah menjadi **س** dan

artinya berubah menjadi *Sesungguhnya jika kamu mabuk, pasti akan Kami tambah (nikmat) kepadamu.*

- b) Tidak jelas bentuk-bentuk bunyi huruf akibatnya tidak dapat membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.

Contoh : huruf **ا** (alif) dengan **ع** (‘ain)

PONOROGO

Adapun pembagian makharijul huruf menurut Imam Ibnul Jazari menjadi 17 makhraj yang berada pada lima tempat, antara lain:

⁴² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, 41-44.

⁴³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 256.

a) Kelompok rongga mulut yang terdiri dari 1 makhraj huruf yaitu و - ا - ي

Huruf tersebut termasuk huruf mad.

b) Kelompok tenggorokan yang terdiri dari 3 makhraj huruf yaitu (1) tenggorokan bagian atas, (2) tenggorokan bagian tengah, dan (3) tenggorokan bagian bawah.

Tabel 2.1 Makharijul Huruf Kelompok Tenggorokan

Atas	Tengah	Bawah
ع	ع	ا
خ	ح	هـ

c) Kelompok lidah yang terdiri dari 10 makhraj huruf, antara lain:

1. Makharijul huruf yang keluar dari pangkal lidah dengan mengangkat pangkal lidah ke atas langit-langit. Jenis hurufnya yaitu ق

2. Makharijul huruf yang keluar dari pangkal lidah diturunkan. Jenis hurufnya yaitu ك

3. Makharijul huruf yang keluar dari tengah lidah yang bertemu dengan langit-langit. Jenis hurufnya yaitu

ج , ش , ي

4. Makharijul huruf yang keluar dari tepi lidah dengan geraham bagian atas kiri atau kanan. Jenis hurufnya yaitu ض

5. Makharijul huruf yang keluar dari semua lidah digerakkan dan bertemu dengan ujung langit-langit atau ujung lidah dengan langit-langit. Jenis hurufnya yaitu ل

6. Makharijul huruf yang keluar dari ujung lidah di bawah makhraj huruf lam. Jenis hurufnya yaitu ن

7. Makharijul huruf yang keluar dari ujung lidah dengan memasukkan bagian punggung lidah. Jenis hurufnya yaitu ر

8. Makharijul huruf yang keluar dari ujung lidah dengan pangkal gigi seri bagian atas. Jenis hurufnya yaitu

ط, د, ت

9. Makharijul huruf yang keluar dari ujung lidah dengan ujung gigi seri bagian bawah. Jenis hurufnya yaitu

ص, ز, س

10. Makharijul huruf yang keluar dari ujung lidah keluar sedikit dengan ujung gigi seri bagian atas. Jenis hurufnya yaitu

ظ, ذ, ث

d) Kelompok dua bibir yang terdiri dari 2 makhraj, antara lain :

1. Makharijul huruf yang keluar dari ujung gigi seri bagian atas dengan bibir bawah bagian tengah atau dalam. Jenis hurufnya yaitu ف

2. Makharijul huruf yang keluar dari paduan bibir bagian bawah dan bibir bagian atas dengan menempelkan kedua bagian tersebut dengan jenis huruf ب – م. Sedangkan huruf و dengan memonyongkan bibir.

e) Kelompok rongga hidung yang terdiri dari 1 makhraj yaitu ghunnah dengan cara membacanya mendengung. Ghunnah mempunyai 7 tempat yaitu idgham bi ghunnah, iqlab, ikhfa', ikhfa' syafawi, idgham mitslain, huruf م dan ن bertasydid baik ketika washal atau ketika waqaf, dan idgham mutajanisain.⁴⁴

Tujuan mengetahui makharijul huruf adalah kesalahan dalam mengucapkan atau membunyikan huruf yang berakibat merubah makna dan tidak jelas bentuk-bentuk bunyi huruf akibatnya tidak dapat membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.⁴⁵

3) Sifat-sifat huruf

Seorang muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ia harus mempelajari, mengetahui, dan memahami sifat-sifat huruf. Menurut bahasa *sifat* ialah

مَا قَامَ بِالشَّيْءِ مِنَ الْمَعَانِي كَالْعِلْمِ وَالْبَيَاضِ أَوْ السَّوَادِ وَمَا أَشَبَّهُ ذَلِكَ

“Apa-apa yang ada pada sesuatu yang dapat memberi makna seperti putih, ilmu, hitam, dan apa-apa yang menyerupainya.”
Menurut istilah sifat adalah

كَيْفِيَّةٌ عَارِضَةٌ لِلْحَرْفِ عِنْدَ خُرُوجِهِ فِي الْمَخْرَجِ مِنَ الْجَهْرِ وَالرَّخَاوَةِ وَمَا أَشَبَّهُ ذَلِكَ

“Sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari makhrajnya yaitu jelas, lunak dan lain sebagainya.”

⁴⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, 44-45.

⁴⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, 43-45.

Tujuan mengetahui dan mempelajari sifat huruf ialah mempertahankan huruf yang keluar dari mulut yang sesuai dengan keaslian huruf yang terdapat di Al-Qur'an. Adapun sifat-sifat huruf di dalam Al-Qur'an dibagi menjadi dua sifat, yaitu sifat yang mempunyai lawan kata dan sifat yang tidak mempunyai lawan kata. Berikut ini penjelasannya:

a) Sifat yang mempunyai lawan kata terdapat lima sifat yaitu

1. Sifat *hams* yang memiliki lawan kata sifat *jahr*.

Sifat *hams* menurut bahasa ialah samar. Sedangkan menurut istilah adalah keluarnya saat mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan pada makhraj huruf. Sifat *hams* mempunyai 10 huruf yaitu

ف - ح - ث - ه - ش - خ - ص - س - ك - ت

Sedangkan sifat *jahr* merupakan lawan kata dari sifat *hams* yaitu jelas menurut bahasa. Sedangkan menurut istilah adalah tertahannya suara saat mengucapkan huruf sebab kuatnya tekanan pada makhraj huruf. Sifat *jahr* mempunyai jumlah huruf 19 yaitu

ع - ظ - م - و - ز - ن - ق - ا - ر - ء - ذ - ي - غ - ض

ج - د - ط - ل - ب

2. Sifat *syiddah* dan sifat *tawassuth* yang memiliki lawan kata sifat *rakhawah*.

Sifat *syiddah* secara bahasa ialah *al-quwwaah* yang berarti kuat.

Sedangkan secara istilah sifat *syiddah* adalah tertahannya suara saat mengucapkan huruf sebab makhraj huruf tersebut ditekan sangat kuat.

Sifat *syiddah* mempunyai 8 huruf yaitu ء - ج - د - ق - ط - ب -

ك - ت

Sedangkan sifat *tawassuth* merupakan sifat yang berada antara *syiddah* dan *rakhawah*. Sifat ini memiliki karakteristik yaitu pertengahan. Menurut bahasa sifat *tawassuth* adalah *al-i'tidal* yang berarti sedang atau tengah. Sifat ini mempunyai 5 huruf yaitu ل - ن - ع - م - ر

Sifat *rakhawah* secara bahasa adalah *al-lin* yang berarti lemah lembut atau lunak. Sifat *rakhawah* ialah pada saat mengucapkan huruf disertai terlepasnya suara bebas karena tidak bergantung pada makhraj hurufnya. Sifat ini mempunyai 16 huruf yaitu

خ - ذ - غ - ث - ح - ظ - ف - ض - ش - و - ص - ي - س

ا - هـ

3. Sifat *isti'laq* yang memiliki lawan kata sifat *istifal*.

Sifat *isti'laq* secara bahasa adalah *al-irtifa* yang berarti terangkat. Sedangkan secara istilah *isti'laq* ialah terangkatnya lidah yang mengarah kepada langit-langit atas saat pengucapan huruf. Sifat ini mempunyai 7 huruf yaitu

خ - ص - ض - ط - ظ - غ - ق

Sedangkan sifat *istifal* secara bahasa ialah *al-inkhifadh* yang berarti merendah. Secara istilah *istifal* adalah lidah terhampar atau tidak

terangkat dari langit-langit atas sampai ke mulut ketika pengucapan huruf atau ruang antara langit-langit dan lidah. Sifat ini mempunyai 22 huruf yaitu

ث - ب - ت - ع - ز - م - ن - ي - ج - و - د - ح - ر -
ف - ه - ء - ذ - س - ل - ش - ك - ا

4. Sifat *ithbaq* yang memiliki lawan kata sifat *infatih*.

Sifat *ithbaq* secara bahasa ialah *al-ilshaq* yang berarti menempel. Secara istilah *ithbaq* adalah merapatkan lidah pada langit-langit atas saat pengucapan huruf sehingga terdengar bunyi atau suara yang membesar atau tebal. Sifat ini mempunyai 4 huruf yaitu ص - ض - ط

ظ -

Sifat *infatih* secara bahasa ialah *al-iftiraq* yang berarti terbuka atau terpisah. Secara istilah *infatih* adalah terbukanya atau terpisahnya di antara lidah dan langit-langit atas akibatnya keluar angin dari antara keduanya. Sifat ini mempunyai 25 huruf yaitu

م - ن - ء - خ - ذ - و - ج - د - س - ع - ت - ف - ز - ك -
ا - ح - ق - ل - ه - ش - ر - ب - غ - ي - ث

5. Sifat *idzlaq* yang memiliki lawan kata sifat *ishmat*

Sifat *idzlaq* secara bahasa adalah ketajaman lisan yaitu kelancarannya. Secara istilah *idzlaq* adalah ringannya suara saat huruf

yang keluar dari makhraj pada ujung lidah atau dari bagian ujung bibir.

Sifat ini mempunyai 6 huruf yaitu

ف - ر - م - ن - ل - ب

Sedangkan sifat *ishmat* secara bahasa adalah *al-man'u* yang berarti tertahan atau tercegah. Secara istilah *ishmat* adalah tidak lancarnya suara saat pengucapan huruf pada saat keluar dari makhraj selain dari bagian ujung lidah dan bagian ujung bibir. Sifat ini mempunyai 23 huruf yaitu

ج - ز - غ - ش - س - ا - خ - ط - ص - د - ث - ق - ت

ء - ذ - و - ع - ظ - ه - ي - ح - ض - ك

b) Sifat yang tidak mempunyai lawan kata terdapat tujuh sifat, antara lain

1. Sifat *Shafir*

Sifat *shafir* adalah suara tambahan antara ujung lidah dan gigi seri sehingga suara yang keluar dengan kuat. Sifat ini mempunyai 3 huruf yaitu ص - س - ز

2. Sifat *Qalqalah*

Sifat *qalqalah* adalah suara tambahan yang memantul dengan kuat dan jelas yang terjadi di huruf bersukun setelah ditekan pada makhraj huruf tersebut. Sifat ini mempunyai 3 huruf yaitu ق - ط - ب - ج - د

3. Sifat *Lin*

Sifat *lin* adalah sifat yang mengeluarkan huruf yang berharakat fathah dari mulut tanpa memberatkan lisan, misalnya : حَوْفٌ

4. Sifat *Inhiraf*

Sifat *inhiraf* secara bahasa miring atau condong. Sedangkan secara istilah *inhirah* adalah memiringkan atau mencondongkan huruf dari makharjanya sampai ke bagian ujung lidah. Sifat ini mempunyai 2 huruf yaitu ر - ل

5. Sifat *Takrir*

Sifat *takrir* adalah menggetarkan bagian ujung lidah akan tetapi dengan getaran dilarang lebih dari 2 kali. Sifat ini mempunyai 1 huruf yaitu ر

6. Sifat *Tafasya-syi*

Sifat *tafasya-syi* adalah mengucapkan huruf disertai menyebarnya angin yang berada di dalam mulut saat mengucapkan huruf.

7. Sifat *Istithalah*

Sifat *istithalah* adalah mengucapkan huruf disertai dengan memanjangnya suara saat awal bagian sisi lidah sampai ujung lidah.

Sifat *istithalah* hanya memiliki huruf ض⁴⁶

4) At-Tartil/Kelancaran

Sebagaimana firman Allah SWT. yang terdapat pada Q.S Al-Muzzammil 73: 4, yang berbunyi

⁴⁶Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, 63-65.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤٧﴾

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S Al-Muzzammil 73: 4)⁴⁷

Berdasarkan firman Allah SWT yang terdapat pada ayat Al-Qur’an surat Al-Muzzammil 73 : 4, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada para hamba-Nya untuk membaca Al-Qur’an dengan perlahan-lahan atau tartil. Perintah tersebut dimaksud agar seorang muslim yang membaca Al-Qur’an mampu dalam menghayati bacaan Al-Qur’annya dan paham makna isi kandungan ayat Al-Qur’an yang dibaca. Membaca Al-Qur’an secara perlahan-lahan dengan menerapkan ilmu tajwid akan membuat bacaannya tersebut terdengar dengan indah baik untuk yang membaca atau yang mendengarkannya.

Ada seorang sahabat bertanya kepada Ali bin Abi Thalib ra mengenai apa itu tartil, beliau menjawab bahwa tartil itu:

التَّرْتِيلُ هُوَ تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

“Tartil ialah membaguskan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat berhentinya”.⁴⁸

Sedangkan menurut As’ad Human dalam karya bukunya yang dikutip oleh Fitriyah Mahdi dalam Jurnalnya, bahwa tartil ialah memperindah bacaan Al-Qur’an dengan melantunkan secara perlahan-lahan, teratur, jelas dan menerapkannya ilmu tajwid.⁴⁹

Dengan demikian, membaca Al-Qur’an yang baik dan benar ialah membaca Al-Qur’an yang dilakukan dengan cara membacanya dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dan memperhatikan dan menerapkan kaidah ilmu tajwudnya dengan benar dan memperhatikan makharijul hurufnya serta mengetahui tempat-tempat berhentinya.

⁴⁷ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 574.

⁴⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid*, 18.

⁴⁹ Fitriyah Mahdali, “Analisi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadist* 2, No. 2 (2020), 149.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang individu yang sedang belajar membaca Al-Qur'an mempunyai kemampuan yang berbeda dari individu satu ke individu lainnya, kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal (dalam diri sendiri) ataupun faktor eksternal. Berikut ini faktor-faktor tersebut, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis merupakan faktor-faktor berupa keadaan jasmani yang dapat mempengaruhi proses seorang individu karena keadaan jasmani yang optimal akan memberikan pengaruh yang positif seperti bersemangat untuk belajar jika dibandingkan dengan keadaan jasmani seorang individu tidak optimal seperti lemah dan lelah maka akan menyebabkan seorang individu dalam kegiatan belajarnya mengantuk dan lelah akhirnya tidak semangat untuk belajar.
- b) Faktor Psikologis merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan psikis dan kejiwaan seorang individu. Selain itu, ada faktor-faktor yang termasuk faktor psikologis, yaitu intelegensi, minat, bakat, perhatian, motivasi dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan supaya dalam proses belajar mengajar berjalan dan berhasil dengan baik, karena faktor psikologis bisa mempengaruhi prestasi hasil belajar seorang individu.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan non sosial merupakan faktor-faktor yang bukan berasal dari manusia yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar melainkan faktor keadaan cuaca, udara, waktu baik (pagi, siang ataupun malam), letak gedung, dan lain sebagainya.

- b) Faktor lingkungan sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia baik hadir secara langsung ataupun tidak langsung, kehadiran orang lain ketika waktu belajar berlangsung akan mengganggu aktivitas belajar.⁵⁰ Lingkungan sosial yang berhubungan dengan keadaan sosial yang ada disekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut dapat memengaruhi proses pembelajaran peserta didik.⁵¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Habibatul Aini, dengan judul Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan tahun 2019/2020. Hasil penelitiannya, yaitu penerapan metode wafa pada pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas III dilakukan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan pendekatan TANDUR pada kegiatan pembelajarannya terdapat menulis dan menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa kendala pada penerapan metode wafa diantaranya siswa sulit untuk dikontrol, kualifikasi guru yang tidak merata, dan pengelolaan waktu yang belum maksimal, dan untuk mengatasi dari kendala-kendala tersebut yaitu membuat konsep, diadakan pelatihan untuk seluruh guru, dan mempertegas perencanaan pembelajaran.⁵²

⁵⁰Bahrani dan Yuli Agustiyani, *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis* (Palembang: Bening Media Publising, 2022), 33-34.

⁵¹Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, No. 2 (2020), 151.

⁵²Habibatul Aini, "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, UIN Mataram, 2019/2020), 79-82.

2. Penelitian yang dilakukan Syarifah Nur Aini, dengan judul Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan tahun 2020. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa implementasi metode wafa dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan adanya faktor yang mendukung implementasi metode wafa berupa media pembelajaran, dukungan penuh dari sekolah dan evaluasi yang dilakukan tidak hanya siswa saja tetapi kelompok guru Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan kesulitan menghafal Al-Qur'an, kemampuan guru Al-Qur'an dan wali kelas yang kurang konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.⁵³
3. Penelitian yang dilakukan Meidina Citra Wibowo, dengan judul Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Majelis Khairun Nisa' Kramat Sukoharjo Tanggul. Skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan tahun 2021. Hasil dari penelitiannya yaitu penerapan metode wafa meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adanya faktor pendukung pada penerapan metode wafa, antara lain antusias peserta didik belajar Al-Qur'an, menyukai dan menerima penerapan metode wafa sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal, lembaga Majelis Khairun Nisa' mulai dipercaya dan banyak peminatnya. Adanya faktor penghambat yaitu anggota majlis khairun nisa' yang sering izin sehingga dapat menghambat pembelajaran dan sarana yang kurang memadai sehingga pembelajaran kurang maksimal.⁵⁴
4. Penelitian yang dilakukan Alviana Khofofah Nurajizah, dengan judul Implementasi Metode Wada dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan tahun

⁵³Syarifah Nur Aini, "Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin" (Skripsi, UIN Antasari, Banjarmasin, 2020)

⁵⁴Meidina Citra Wibowo, "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Majelis Khairun Nisa' Kramat Sukoharjo Tanggul" (Skripsi IAIN Jember, 2021), 60.

2022. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa hasil yang dicapai oleh siswa khususnya kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi dalam menghafal Al-Qur'an sudah memiliki hafalan melebihi target yang telah ditentukan yaitu 2 juz dan siswa kelas V hafalannya melebihi 2 juz, hal tersebut terjadi karena penggunaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an yang menggunakan strategi, metode, dan media yang mampu diterima baik oleh siswa pada kelas V.⁵⁵

5. Penelitian yang dilakukan Ricke Nursyafitri, dengan judul Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Skripsi fakultas tarbiyah dan tadrīs tahun 2023. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa penerapan metode wafa di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara pada pembelajaran Al-Qur'an sudah berjalan baik yang meliputi kegiatan pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutup. Adanya faktor penghambat yaitu perbedaan gaya belajar peserta didik, kurangnya SDM guru pengajar, dan hasil pembelajaran Al-Qur'an pada siswa dengan metode wafa diantara 20 siswa adalah 17 siswa berhasil mendapatkan nilai KKM dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf.⁵⁶

Persamaan dan perbedaan substansi penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Substansi Penelitian antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Peneliti

No.	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Habibatul Aini	2019/ 2020	Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-	Sama-sama metode yang diteliti yaitu metode wafa.	Penelitian yang dilakukan oleh Habibatul Aini pada

⁵⁵Alviana Khofifah Nurajizah, "Implementasi Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), 53.

⁵⁶Ricke Nursyafitri, "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara" (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2023), 137.

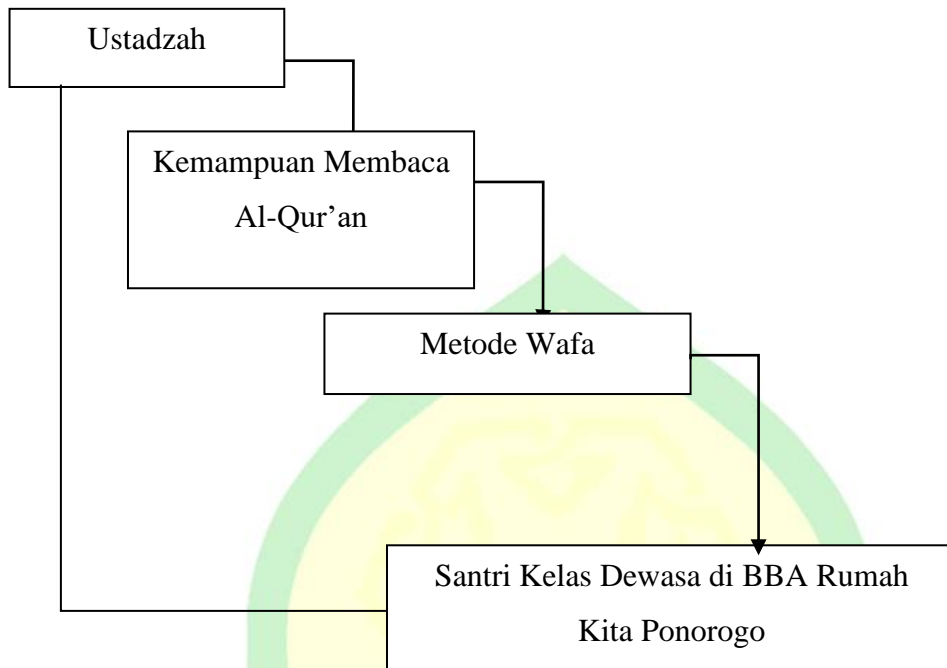
			Qur'an pada Siswa Kelas III di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020		siswa kelas III di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada santri kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.
2.	Syarifah Nur Aini	2020	Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin	Sama-sama mengkaji implementasi metode wafa.	Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nur Aini lebih menekankan pada implementasi metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, sedangkan penelitian yang peneliti dilakukan lebih menekankan pada implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.
3.	Meidina Citra Wibowo	2021	Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Majelis Khairun Nisa' Kramat Sukoharjo Tanggul	Sama-sama metode yang diteliti yaitu metode wafa.	Penelitian yang dilakukan oleh Meidina Citra Wibowo di Lembaga Majelis Khairun Nisa' Kramat Sukoharjo Tanggul, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada santri kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.
4.	Alviana Khofifah Nurajizah	2022	Implementasi Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V di SDIT	Sama-sama mengkaji implemementasi metode wafa.	Penelitian yang dilakukan oleh Alviana Khofifah Nurajizah pada implementasi

			Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022		metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an pada kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.
5.	Ricke Nursyafitri	2023	Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara	Sama-sama metode yang diteliti yaitu metode wafa.	Penelitian yang dilakukan oleh Ricke Nursyafitri di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di BBA Rumah Kita Ponorogo.

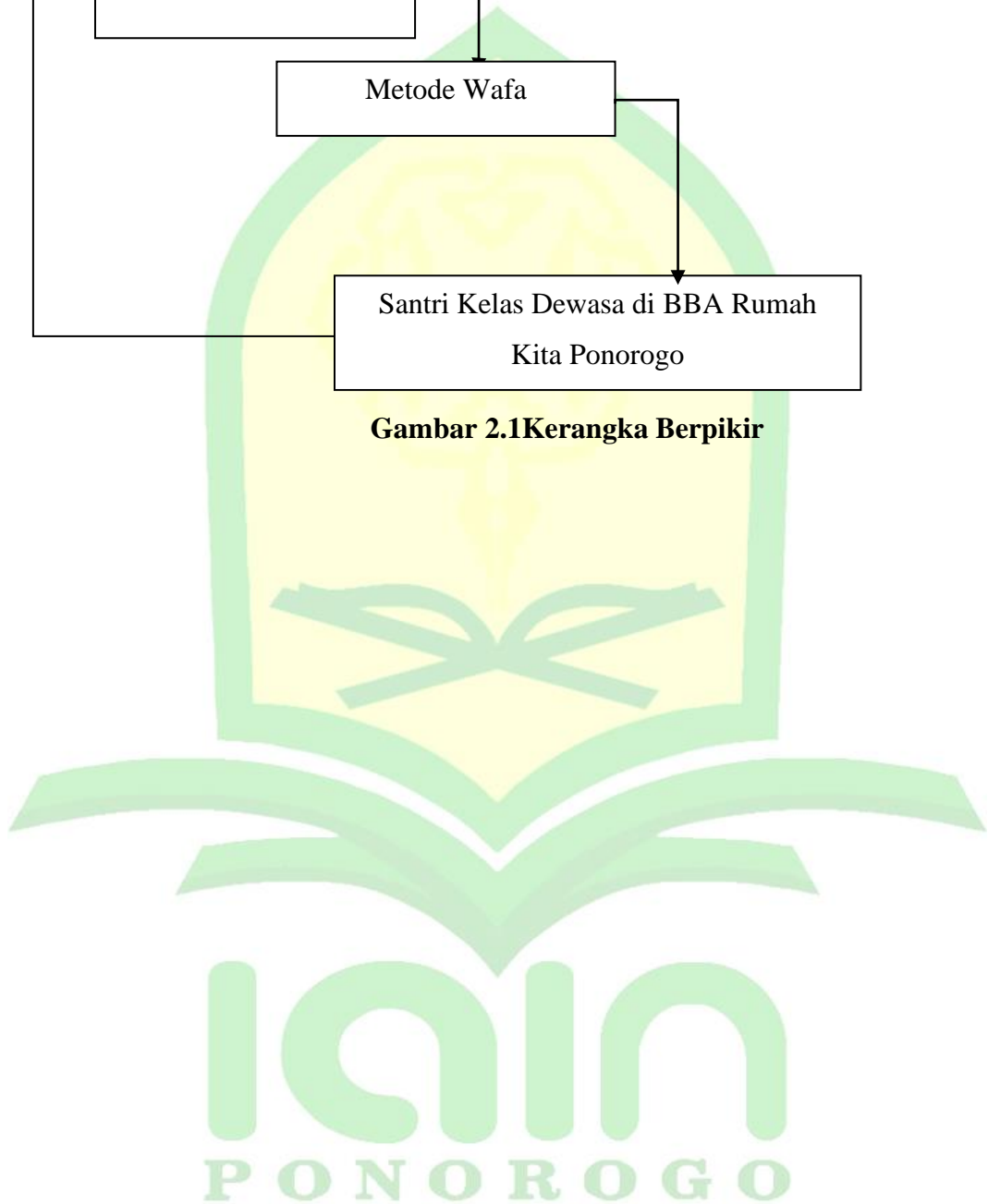
C. Kerangka Berpikir

Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari upaya ustadzah selaku guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santrinya dengan menggunakan beberapa metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid yaitu salah satu metode yang digunakan metode wafa.

Untuk memberikan gambaran yang semestinya mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode wafa kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo, dapat diuraikan dalam bentuk bagan kerangka pikir, berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk penelitian mengenai “*Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas Dewasa di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur’an) Rumah Kita Ponorogo*”.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dan pengumpulan data menggunakan teknik gabungan atau biasa disebut dengan triangulasi dengan gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan hasil yang bermakna pada keunikan dari obyek yang diteliti.

Pendekatan kualitatif memiliki data yang pasti terjadi bukan data yang hanya terlihat dan terucap begitu saja, akan tetapi data yang mengandung makna dari apa yang terlihat dan terucap.⁵⁷ Dalam hal tersebut menjadi alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam hal penelitiannya mengenai metode wafa pada kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo dengan memperoleh data dari sumber data dengan menggunakan teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan pendekatan kualitatif ini bukan hanya memaparkan teori saja, namun pemaparan data yang berasal dari lapangan sehingga diharapkan data tersebut dapat menemui validitas sehingga menjadi penelitian yang bernilai akademis. Tidak hanya itu, adapun alasan lain peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena untuk

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9-11.

mengetahui dan memahami hasil temuannya dari peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan.⁵⁸

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang datanya terkumpul berupa kata-kata tertulis atau gambar dan bukan berupa angka. Data yang terkumpul dan sudah dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga orang lain mudah untuk memahaminya.⁵⁹

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan hasil penelitian yang mendeskripsikan hasil temuannya berupa kata-kata.⁶⁰ Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variable. Penelitian kualitatif deskripsi memiliki sifat yang tidak membuat keterkaitan atau hubungan ataupun perbandingan variable satu dengan variable yang lainnya disebut dengan independen. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif deskripsi tidak melahirkan gejala baru dalam lingkungan.⁶¹ Hal ini berkaitan dengan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelas Dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini mengenai Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelas Dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo, yang akan memperoleh hasil data berupa data deksriptif yang berisi uraian kata-kata tertulis yang berasal dari subyek maupun perilaku yang diamati.

⁵⁸I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 112

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Entetpretif, Interaktif dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7.

⁶⁰Supi Amaliah, Endin Mujahidin, & Imas Kania Rahman, "Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Qur'an untuk Remaja di Ma'had Kareem Bil-Qur'an", *Tadbir Muwahhid* 5, No. 1 (2021), 13.

⁶¹I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 126.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dan dijadikan tempat melakukan penelitian ini adalah di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo di Kampus 1 yang berlokasi di Jl. Sekar Putih No. 37A, Tonatan, Ponorogo dan Kampus 3 yang berlokasi di Jl. Ukel No. 42, Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Peneliti mendapatkan kesesuaian dengan topik yang peneliti pilih, yaitu terkait implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati khusus kelas dewasa.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yang dilaksanakan pada tanggal dikeluarkannya edaran surat izin penelitian dengan kurun waktu kurang lebih dua bulan. Dalam pengumpulan data kurun waktu kurang lebih satu bulan dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi dan proses bimbingan berlangsung dengan kurun waktu kurang lebih satu bulan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data disebut sebagai informasi yang dapat dilihat, didengar, dipikirkan dan dirasa oleh peneliti serta data yang diperoleh dari sumber data dengan cara berkomunikasi secara langsung di lapangan atau tempat kejadian. Peneliti akan mengamati, menggali, dan mencatat informasi (data) tersebut.⁶² Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati di kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.

⁶²I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, 113.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan sumber data dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Berikut ini penjelasannya:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang memberikan langsung data pada pengumpul data.⁶³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Direktur, pengajar tahsin kelas dewasa dan bagian administrasi BBA Rumah Kita Ponorogo dan santri kelas tahsin dewasa.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak memberikan secara langsung pada pengumpul data, seperti lewat dokumentasi. ataupun lewat orang lain, bulletin, buku, jurnal, dan internet.⁶⁴ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumentasi data mengenai BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo yang mencakup profil BBA Rumah Kita Ponorogo, data santriwati, sarana dan prasarana dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasannya:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mengamati di lapangan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yang berasal dari sumber data secara tidak langsung maupun langsung.⁶⁵ Teknik

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, 104.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Entetrpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, 106-109.

pengambilan data dengan teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan instrument wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung dan kemudian hasil dari wawancara tersebut dicatat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susan Stainback menyatakan bahwa dengan adanya penggunaan teknik wawancara, maka peneliti mengetahui hal-hal yang belum peneliti ketahui secara mendalam mengenai partisipan atau orang yang diwawancarai dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena-fenomena yang terjadi dan hal ini tidak ditemukan melalui teknik observasi.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai:

- a. Direktur dan pengajarTahsin BBA Rumah Kita Ponorogo yaitu Ustadzah Nurul Azizah.
- b. Pengajar tahsin kelas dewasa BBA Rumah Kita Ponorogo yaitu Ustadzah Purwaningsih
- c. Bagian administrasi BBA Rumah Kita Ponorogo yaitu Ustadzah Sri Wahyu Ningsing.
- d. Santri kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian dengan jenis penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai pengumpulan-pengumpulan data dari sumber data seperti catatan, rekaman saat

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Entetrpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, 114-118 .

wawancara, jurnal, foto, buku dan lain sebagainya.⁶⁷ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui data terkait tentang implementasi metode wafa di BBA Rumah Kita Ponorogo khususnya di kampus 1 yang berlokasi di Jl. Sekar Putih No. 37A, Tonatan, Ponorogo dan kampus 3 di Jl. Ukel No. 42, Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data ialah suatu proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis data yang didapatkan dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut dilakukan dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori. Selanjutnya dilakukan dengan menjabarkan ke dalam unit-unit dan melakukan sintesa. Langkah berikutnya dilakukan dengan menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan dipelajari. Terakhir dilakukan pengambilan atau membuat kesimpulan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh peneliti ataupun orang lain.

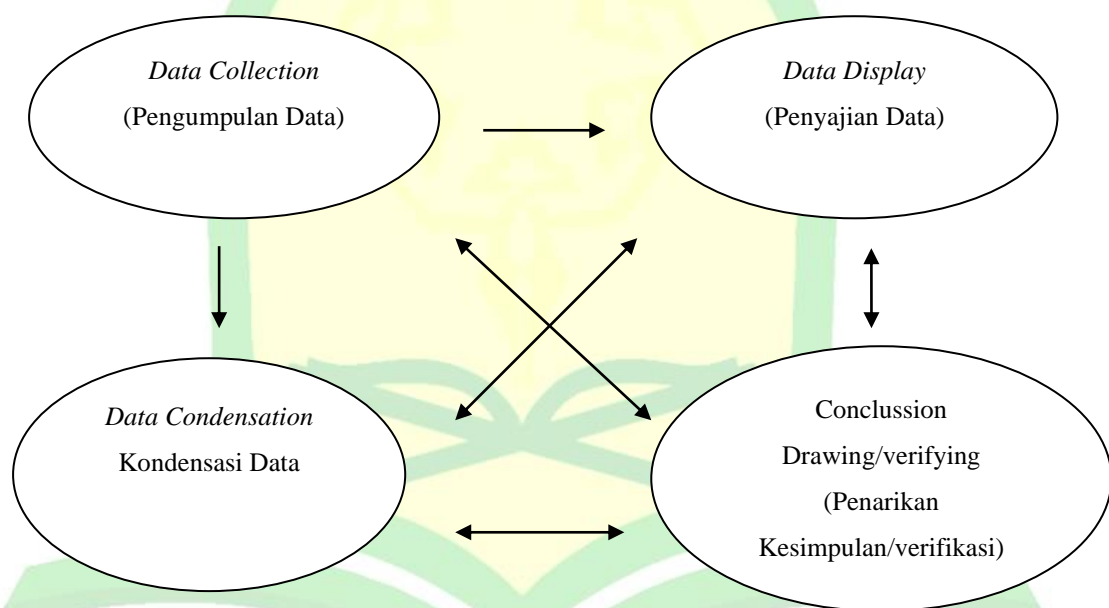
Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Bersifat induktif yang dimaksud yaitu analisis yang berdasarkan data yang didapatkan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data dilakukan ketika sebelum terjun langsung ke lapangan, selama peneliti di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian kualitatif sudah melakukan analisis data sebelum terjun langsung ke lapangan. Menganalisis data pada penelitian kualitatif dilakukan terhadap data sekunder atau hasil studi pendahuluan dan kemudian akan digunakan dalam menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, pada fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti sudah terjun langsung ke lapangan dan selama peneliti di lapangan. Namun pada analisis data pada penelitian lebih difokuskan selama di lapangan bersamaan dengan

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Entetpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, 124-125.

pengumpulan data.⁶⁸ Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terhadap analisis data pada penelitiannya menggunakan analisis data dengan model Miles, Huberman, dan Saldana yang merupakan analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan data jenuh. Aktivitas dalam analisis datanya, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi data).⁶⁹

Berikut ini langkah-langkah analisis data model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Kualitatif/Model Interaktif

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses dalam memilih data, memfokuskan, di sederhanakan, dan membuat abstraksi data dari berbagai catatan lapangan, wawancara, transkrip, dan dokumen-dokumen. Dengan penggunaan kondensasi data maka data akan menjadi lebih kuat.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Entetpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, 129-132.

⁶⁹Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), 31

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif yang sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Adanya menyajikan data pada penelitian kualitatif memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan untuk kerja atau penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Pada bagian penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan, maka kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan berubah ketika tidak ditemukan berbagai bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika kesimpulan yang dikemukakan di awal, adanya dukungan dari berbagai bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data sehingga kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan penelitian ini menggunakan kredibilitas data. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan) terhadap hasil penelitian ini diantaranya melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah diwawancarai sebelumnya ataupun dengan sumber data yang baru. Waktu untuk melakukan perpanjangan pengamatan yang dilakukan yaitu tergantung pada kedalaman dalam menggali data sampai mendapatkan data dengan tingkat makna, keluasan memperoleh data baik itu banyak atau sedikit informasi yang didapatkan dan kepastian data tersebut.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Entetpretif, Interaktif dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137-143.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut dapat memastikan data dan urutan peristiwa yang akan direkam secara sistematis dan pasti. Dalam meningkatkan ketekunan yang harus dilakukan peneliti yaitu peneliti harus membaca berbagai referensi-referensi buku, jurnal, ataupun dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti oleh peneliti. Dengan cara tersebut akan menambah wawasan peneliti, sehingga bisa digunakan dalam memeriksa data yang telah ditemukan apakah itu sudah benar atau belum.

3. Trianggulasi

Menurut William Wiersma (1986) menyatakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Yang berarti trianggulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.⁷¹

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan terdapat enam kegiatan dalam penelitian kualitatif yang harus dilakukan oleh peneliti. Salah satu hal yang harus dilakukan dan dipahami oleh peneliti yaitu etika penelitian lapangan, berikut ini adalah enam kegiatan tahap pra-lapangan, yaitu menyusun suatu rancangan penelitian, pemilihan lokasi yang akan menjadi lokasi penelitian, sebelum melakukan penelitian di lapangan yang harus dilakukan yaitu mengurus surat izin penelitian, menelusuri dan menilai keadaan lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang tahu betul tentang situasi dan

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Entetpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, 185-189.

kondisi dari latar penelitian, menyiapkan berbagai perlengkapan yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian, dan yang paling penting untuk peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan adalah etika dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, yaitu tahap peneliti melakukan pengumpulan berbagai data yang diperlukan untuk penelitian dengan menggunakan metode yang ditentukan. Pada tahap pekerjaan lapangan pada penelitian ini yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri yang terdapat tahapan-tahapan seperti membatasi latar penelitian dan peneliti, memperhatikan penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti atau menjalin hubungan baik dan dekat dengan subyek penelitian di lapangan, menentukan dan memperhatikan jumlah waktu studi dalam melakukan penelitian.⁷²

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap analisa data pada penelitian kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan data jenuh. Penjelasan tersebut adalah analisa data dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana dengan aktivitas analisa datanya, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi data).⁷³

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan yaitu tahap penulisan dari hasil penyusunan data yang diperoleh dan sudah dilakukan analisis data kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa naskah skripsi yang berisi laporan penulisan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

⁷²Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24-37.

⁷³Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), 31

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Lembaga BBA Rumah Kita Ponorogo

- a. Nama lembaga : Lembaga Bimbingan Belajar (BBA) Rumah Kita Ponorogo
- b. Alamat kantor pusat : Jl. Sekar Putih No. 37A Tonatan Ponorogo
- c. Telepon : 089 6578 3953
- d. Nama Kepala Lembaga : Ustadzah Nurul Azizah Ulfa
- e. Jumlah guru : 9 orang
- f. Jumlah santri : 55 orang
- g. Tahun berdiri : 2015⁷⁴

2. Sejarah Berdirinya BBA Rumah Kita Ponorogo

Awal mula ustadzah Azizah selaku Direktur BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo dimintai tolong untuk tinggal di DPD PKS sambil memaksimalkan tempat di bidang pemberdayaan perempuan membuat program tahsin agar tempat itu bisa dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar. Dikarenakan banyak sekali di masyarakat itu masih awam bacaan Al-Qur'annya hanya sekedar membaca dan belum sesuai dengan kaidah. Dulu berdirinya belum seramai sekarang ini antusias wafa dan ummi dan sekarang sudah banyak sekalai bahkan BBA Rumah Kita juga cukup ketat saingannya dengan lembaga-lembaga lainnya yang sudah pakai wafa dan ummi. Namun, ternyata masih banyak masyarakat yang antusias di BBA Rumah Kita Ponorogo.

Berdiri BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo pada tahun 2015 di Jalan Pari Kesit dan disana ada kelas anak-anak dan kelas dewasa. Kemudian

⁷⁴Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/D/22-5/2023

kontraknya PKS diwilayah tersebut sudah habis pada tahun 2016 kemudian pindah di Batoro Khatong sebelah baratnya Masjid Robiah namun sekarang ini sudah dihancurkan. Di Batoro Khatong tempatnya kecil sehingga BBA Rumah Kita jadikan dua kelompok yaitu kelompok satu di kampus 1 Batoro Khatong sebelah barat dan kelompok dua di kampus 2 di Batoro Khatong di sebelah timur. Dikarenakan kampus 1 kontraknya habis kemudian pindah di Jalan Sekar Putih dan disana bangunannya sudah dibeli dan menjadi milik sendiri sehingga tidak ngontrak/sewa lagi dan menjadi kantor pusat BBA Rumah Kita Ponorogo. Di kampus 1 santrinya banyak, tim BBA Rumah Kita ditawarkan rumah di Jalan Lawu perumahan Green Lawu yang menjadi kampus 3. Selain itu, BBA Rumah Kita diamanahi untuk membimbing atau mendampingi TPA Ashakinnah di timur alun-alun dan rumah Qur'an Morosari yang sekarang ini masih vakum.

BBA Rumah Kita Ponorogo tempatnya tidak di satu tempat yang besar tetapi berupa rumah kecil-kecil. Setiap rumah ada satu kelas, ada yang satu sampai tiga kelas. Memanfaatkan rumah yang kosong ataupun ada guru-guru yang rumahnya dimaksimalkan sebagai tempat ngaji. Seperti ada guru yang mempunyai murid atau santri datang ke rumah beliau untuk belajar Al-Qur'an, akhirnya kampusnya ada empat didepannya STKIP ditambah dua lembaga binaan yang juga binaan Rumah Kita Ponorogo. Semangat yang mendasari BBA Rumah Kita ingin meratakan masyarakat bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.⁷⁵

3. Letak Geografis BBA Rumah Kita Ponorogo

BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita terletak di wilayah Kabupaten Ponorogo dan tempatnya merupakan rumah yang digunakan untuk pembelajaran tahsin dan tahfidz yang memiliki beberapa lokasi diantaranya yaitu: *Pertama*, Kampus 1 di Jl. Sekar Putih No. 37A, Tonatan, Ponorogo. *Kedua*, Kampus 2 di Perumahan

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode 01/W/18-4/2023

Green Lawu, Jl. Lawu, Kelurahan Nologaten, Ponorogo. *Ketiga*, Kampus 3 di Jl. Ukel No. 42, Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.⁷⁶

4. Visi dan Misi BBA Rumah Kita Ponorogo

Visi dan misi lembaga BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo, yaitu :

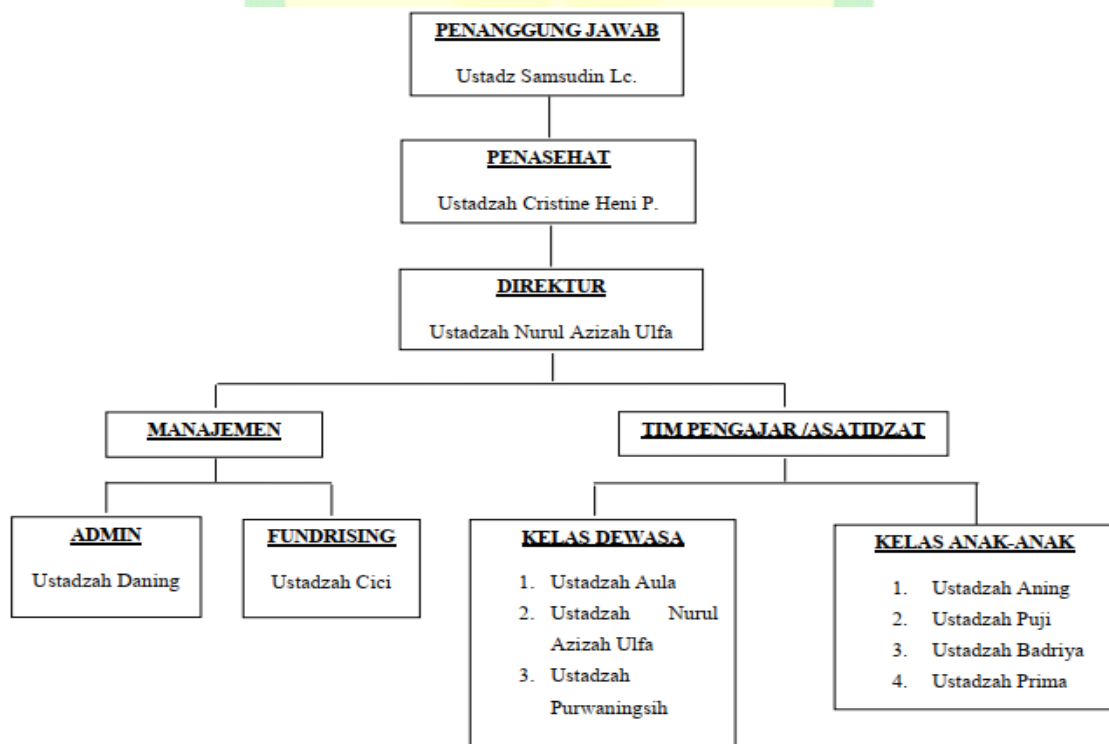
a. Visi

“Menjadi lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an yang terbaik dari segala sisi”.

b. Misi

“Mewujudkan lembaga Al-Qur'an yang mampu menghasilkan santri yang sesuai dengan standar Wafa, membentuk generasi beriman”.⁷⁷

5. Struktur Organisasi BBA Rumah Kita Ponorogo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga BBA Rumah Kita Ponorogo⁷⁸

⁷⁶Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/22-5/2023

⁷⁷Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/22-5/2023

⁷⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 04/D/22-5/2023

6. Sarana dan Prasarana BBA Rumah Kita Ponorogo

Sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai penunjang sebuah kegiatan berlangsung. Selain itu, ada beberapa faktor penunjang lainnya seperti sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita, antara lain:

- a. Gedung pembelajaran
- b. Meja lipat
- c. Meja guru
- d. Papan tulis
- e. Spidol
- f. Jalan yang strategis untuk menjangkau pembelajaran⁷⁹
- g. Kamar mandi
- h. Buku pembelajaran
- i. Kartu hafalan juz 30
- j. Kartu prestasi
- k. Satir atau pembatas
- l. Karpet
- m. Kursi
- n. Papan tulis
- o. Sound system
- p. Al-Qur'an
- q. Media pembelajaran untuk kelas anak-anak yaitu alat peraga yang memiliki ukuran A3 dan dipasang ditiang.⁸⁰

⁷⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 07/D/22-5/2023

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/12-5/2023

7. Data Guru dan Santri Kelas Dewasa BBA Rumah Kita Ponorogo

a. Data Guru

Jumlah guru di lembaga BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo terdiri dari 9 orang sebagai berikut:⁸¹

Tabel 4.1 Data Nama Guru BBA Rumah Kita Ponorogo

No.	Nama Guru
1.	Ustadzah Nurul Azizah Ulfa
2.	Ustadzah Daning Dwi Novitasari
3.	Ustadzah Cici Priska Adelia
4.	Ustadzah Puji Andayani
5.	Ustadzah Purwaningsing
6.	Ustadzah Khoirul Badriyanita
7.	Ustadzah Prima Mulqia Irshada
8.	Ustadzah Aula Maghfirotin
9.	Ustadzah Dwi Lestari

Sedangkan Jumlah pengajar di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita terdiri dari 7 orang sebagai berikut:⁸²

Tabel 4.2 Data Nama Pengajar BBA Rumah Kita Ponorogo

No.	Nama Pengajar
1.	Ustadzah Nurul Azizah Ulfa
2.	Ustadzah Puji Andayani
3.	Ustadzah Purwaningsing
4.	Ustadzah Khoirul Badriyanita
5.	Ustadzah Prima Mulqia Irshada
6.	Ustadzah Aula Maghfirotin
7.	Ustadzah Dwi Lestari

⁸¹Lihat transkrip dokumentasi kode: 05/D/22-5/2023

⁸²Lihat transkrip dokumentasi kode: 04/D/22-5/2023

b. Data Santri Kelas Dewasa BBA Rumah Kita

Tabel 4.3 Data Santri Tahsin Kelas Dewasa Pengampu

Ustadzah Nurul Azizah Ulfa BBA Rumah Kita Ponorogo

No.	Nama Santri Dewasa
1.	Ulul Azmi
2.	Popy Punjungsari
3.	Irene Putriani
4.	Widya Ayu A.
5.	Diana Saraswati
6.	Fitria Rahma

Tabel 4.4 Data Santri Tahsin Kelas Dewasa Pengampu

Ustadzah Purwaningsih BBA Rumah Kita Ponorogo⁸³

No.	Nama Santri Dewasa
1.	Mada Nuvita
2.	Sri Resmiati
3.	Puji Astuti
4.	Rusdianti
5.	Ferin

8. Jadwal Pembelajaran di BBA Rumah Kita Ponorogo

Di bawah ini peneliti uraikan jadwal pembelajaran di lembaga BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo sebagai berikut:

1. Tahsin kelas anak-anak (Senin-Kamis pukul 16.00-17.00 WIB)
2. Tahsin kelas dewasa pagi (Rabu-Kamis pukul 09.30-11.00 WIB)
3. Tahsin kelas dewasa sore (Rabu-Kamis pukul 16.00-17.30 WIB)
4. Tahfidz kelas dewasa (Rabu-Kamis pukul 16.00-17.00 WIB)⁸⁴

⁸³Lihat transkrip dokumentasi kode: 06/D/22-5/2023

⁸⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/22-5/2023

B. Paparan Data

1. Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo.

BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di Ponorogo dan lembaga yang menyediakan wadah kepada masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an. BBA Rumah Kita menggunakan metode wafa sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an, karena dengan metode ini metode yang mudah, menyenangkan dan komprehensif dengan pendekatan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri dan materi yang disajikan menarik sehingga santri senang dalam belajar Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Azizah, bahwa:

Menggunakan metode wafa, santri lebih nyantol karena bukunya ada gambar lebih gampang, ada gambar visualisasinya dapat dan prakteknya akan terbantu dengan gambar itu ternyata enak dari pada A-Ba-Ta-Tsa. Kalau untuk kelas dewasa menggunakan metode wafa dari makharijul hurufnya dari tenggorokan sedikit demi sedikit keluar sampai ke bibir. Namun, kalau menggunakan metode lain itu utut makharijul hutufnya mulai dari A-Ba-Ta-Tsa.⁸⁵

Hal ini diperkuat dengan penjelasan informan yang lain, yaitu ustadzah Sri Wahyu, bahwa:

Wafa menerapkan aktivasi otak kanan dimana kebanyakan orang memanfaatkan otak kiri dalam artian seperti menghafal secara tekstual ataupun kalau seseorang hanya membaca tahsin maka secara orang tersebut hanya mengaktifkan bagian otak kirinya saja. Jadi, sebatas pengetahuan bagaimana ketepatan orang tersebut membaca dan lain-lain. kalau aktivasi otak kanan itu sendiri orang tersebut memiliki fokus yang berbeda, maksudnya untuk melengkapi dari otak kiri.⁸⁶

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan informan yang lain, yaitu ustadzah Aning, bahwa:

Mudah, menyenangkan, ada nada dan irama, buku materi yang menarik dilengkapi dengan gambar tenggorokan sampai ke bibir dan hurufnya ada warna yang berbeda yaitu hitam dan merah. Untuk huruf ang berwarna merah merupakan penekanan popok bahasan.⁸⁷

⁸⁵Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-4/2023

⁸⁶Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/12-5/2023

⁸⁷Lihat transkrip wawancara kode: 08/W/1-6/2023

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 10 Mei 2023, pembelajaran Al-Qur'an di BBA Rumah Kita menerapkan metode wafa dan pembelajaran terlihat menyenangkan, dibuktikan dengan ustadzah dan seluruh santri ketika membaca surat Al-Fatihah, dilanjut do'a pembuka pembelajaran, murajaah beberapa surat di juz 30, dan ketika memberikan materi semua kegiatan tersebut dilantunkan dengan diiringi irama hijaz dengan tiga nada dan buku materi yang dilengkapi dengan gambar dan warna. Semua itu termasuk potensi yang dimiliki oleh otak kanan.⁸⁸

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa di BBA Rumah Kita dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an disebut dengan pembelajaran tahsin. Pembelajaran tahsin di BBA Rumah Kita dibagi menjadi dua kelas tahsin yaitu tahsin jilid dan tahsin Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran untuk kelas dewasa dilaksanakan satu Minggu dua kali yaitu di hari Rabu dan Kamis. Kelas dewasa di BBA Rumah Kita terdapat ada dua kelas yaitu kelas sore pada pukul 16.00-17.30 WIB yang berlokasi di kampus 1 Jl. Sekar Putih No. 37A, Tonantan, Ponorogo dan kelas pagi pada pukul 09.30-11.00 WIB yang berlokasi di kampus 3 Jl. Ukel No. 42, Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.⁸⁹ Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Azizah selaku Direktur BBA Rumah Kita:

Di BBA Rumah Kita dibagi menjadi dua kelas tahsin jilid dan kelas tahsin Al-Qur'an. Saat ini ada 2 kelas dewasa tahsin yang berbeda lokasi yaitu untuk kelas dewasa sore di kampus 1 berada di Jl. Sekar Putih No. 37A, Tonantan, Ponorogo dengan jam pembelajaran pada pukul 16.00-17.30 WIB Sedangkan untuk kelas dewasa pagi di kampus 2 berada di Jl. Ukel No. 42, Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan jam pembelajaran pada pukul 09.30-11.00 WIB yang diampu oleh ustadzah Aning.⁹⁰

Adapun terkait implementasi metode wafa di BBA Rumah Kita untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan pembelajaran untuk kelas dewasa di

⁸⁸Lihat transkrip observasi kode: 01/O/10-5/2023

⁸⁹Lihat transkrip observasi kode: 01/O/10-5/2023, 07/O/1-6/2023

⁹⁰Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/31-5/2023

BBA Rumah Kita pada proses penyusunan materi pelajaran disusun lebih fleksibel disesuaikan dengan lembaganya dan tidak mengacu pada penyusunan RPP di buku pintar guru Al-Qur'an wafa karena lembaga BBA Rumah Kita bukan pendidikan formal. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Azizah, bahwa: "Untuk di buku pintar guru Al-Qur'an bagian penyusunan materi pembelajaran itu digunakan untuk pendidikan formal. Sedangkan non formal untuk penyusunan materi lebih fleksibel disesuaikan dengan kurikulumnya sesuai dengan lembaganya masing-masing. Di BBA Rumah Kita merupakan pendidikan non formal sehingga membuat acuan sendiri. Misalkan persiapannya adalah pada bagian kurikulumnya untuk menyelesaikan jilid targetnya setengah tahun. Untuk Al-Qur'an, tajwid, ghorib setengah tahun jadi selesai ngajinya 3-5 juz sehingga satu tahun sudah selesai. Untuk materinya di buku tilawah, tajwid, dan ghorib tetapi kurikulum targetnya kita buat sendiri".⁹¹

Sedangkan pada media pembelajaran yang digunakan untuk kelas dewasa di BBA Rumah Kita menggunakan buku tilawah, tajwid, dan ghorib, Al-Qur'an, kartu prestasi, dan kartu hafalanku juz 30, dan buku presensi.⁹² Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadzah Azizah, bahwa:

Buku tilawah, tajwid, dan ghorib, Al-Qur'an, kartu prestasi, kartu hafalan, daftar hadir untuk mengontrol keaktifan santri, hp untuk merekam lagu hijaz apabila santrinya belum nyantol lagunya nanti bisa di putar di rumah.⁹³

Hal ini sama yang disampaikan oleh ustadzah Aning, bahwa

Buku tilawah, tajwid, dan ghorib, Al-Qur'an, kartu prestasi santri BBA Rumah Kita, dan kartu hafalanku juz 30.⁹⁴

Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 18 Mei 2023, terlihat bahwa baik santri tahsin jilid maupun tahsin Al-Qur'an membawa buku tilawah, tajwid dan ghorib sebagai materi, kartu prestasi digunakan untuk penilaian harian sebagai pengontrol santri seberapa jauh santri dalam memahami materi yang

⁹¹Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/31-5/2023

⁹²Lihat transkrip observasi kode: 01/O/10-5/2023, 07/O/1-6/2023

⁹³Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/31-5/2023

⁹⁴Lihat transkrip wawancara kode: 08/W/1-6/2023

telah diajarkan dan kartu hafalanku juz 30 digunakan untuk mencentang berapa ayat dan surat yang santri hafal. Untuk kelas tahsin Al-Qur'an membawa Al-Qur'an sebagai media pembelajarannya, setiap santri tahsin Al-Qur'an ayat yang dibaca berbeda sesuai dengan kemampuan membaca santri. Sedangkan daftar hadir atau presensi digunakan untuk mengontrol keaktifan santri.⁹⁵

Pada pelaksanaan implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita meliputi guru atau ustadzah pengajar, peserta didik, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Untuk guru atau ustadzah pengajar di BBA Rumah Kita Ponorogo adalah guru atau ustadzah yang memiliki sertifikat Wafa, kemampuan mengajarnya sudah standart, memiliki syahadah, fasih dalam membaca Al-Qur'annya, dan kemampuan guru atau ustadzah dari kemampuan penguasaan materi dan penguasaan mengajarnya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Azizah:

Kemampuan gurunya dari kemampuan penguasaan materi dan penguasaan mengajarnya yaitu sudah berapa lama dia terjun ke dunia mengajar ini, jika sudah bertahun-tahun mengajar maka metodologinya sudah bagus, lebih tenang, enjoy, dan lebih menguasai medan dalam menghadapi santri-santri yang berbagai karakter, memiliki sertifikat Wafa, kemampuan mengajarnya sudah standart atau belum, memiliki syahadah, dan fasih dalam membaca Al-Qur'annya.⁹⁶

Adapun untuk peserta didik di BBA Rumah Kita untuk kelas dewasa adalah santri dewasa dari berbagai kalangan seperti santri yang masih duduk di bangku SMA/SMK, mahasiswi, karyawan, dan ibu rumah tangga. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Azizah bahwa “ada santri SMA/SMK, mahasiswi, karyawan, dan ibu rumah tangga”.⁹⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada hari Rabu, 10 Mei 2023 di kampus 1 dan hari Kamis, 1 Juni 2023 di kampus 3 terlihat bahwa ustadzah yang mengajar di BBA Rumah Kita Kelas dewasa baik di kampus 1 maupun kampus 3 terlihat

⁹⁵Lihat transkrip observasi kode: 04/O/18-5/2023

⁹⁶Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-4/2023, 02/W/10-5/2023

⁹⁷Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-4/2023

bagaimana ustadzah ketika sedang mengajar dan menyampaikan materi dan menjelaskannya dengan baik kepada santri sangat jelas seperti materi makharijul huruf yang ada di jilid dan ghorib secara efektif dan efisien. Untuk santri dewasa yang merupakan santri dari SMA/SMK, mahasiswi, karyawan, dan ibu rumah tangga.⁹⁸

Materi pelajaran untuk kelas dewasa dengan metode wafa dalam belajar Al-Qur'an bersumber pada buku tilawah, tajwid dan ghorib dengan materi tilawah dari jilid 1 sampai 5, materi tajwid, dan materi ghorib. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Azizah bahwa "untuk materinya di buku tilawah, tajwid dan ghorib".⁹⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada Rabu, 17 Mei 2023 dan Kamis 1 Juni 2023, terlihat bahwa materi pembelajaran dari buku tilawah, tajwid dan ghorib. Ada santri dewasa kelas tahsin jilid yang mempelajari materi jilid dan ada santri kelas tahsin Al-Qur'an dengan tambahan materi ghorib.¹⁰⁰ Kemudian peneliti mendokumentasikan buku tilawah, tajwid dan ghorib.¹⁰¹

Adapun terkait implementasi metode wafa di BBA Rumah Kita pada metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar menggunakan klasikal baca simak dan privat baca simak. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Aning: "mengulang materi dan menambah materi dilakukan dengan baca simak".¹⁰²

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada hari Kamis, 1 Juni 2023 di kampus 3, terlihat santri membaca 1 halaman dan santri lainnya menyimak sedangkan ustadzah menyimak dan menilai maka metode penyampaiannya yaitu klasikal baca simak. Kemudian satu santri maju berhadapan langsung dengan ustadzah untuk membaca 1 halaman dan disimak serta dinilai oleh ustadzah dan santri lainnya murajaah maka metode penyampaiannya yaitu privat baca simak.¹⁰³

⁹⁸Lihat transkrip observasi kode: 03/O/17-5/2023, 07/O/1-6/2023

⁹⁹Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/31-5/2023

¹⁰⁰Lihat transkrip observasi kode: 03/O/17-5/2023, 07/O/1-6/2023

¹⁰¹Lihat transkrip dokumentasi kode: 09/D/23-5/2023

¹⁰²Lihat transkrip wawancara kode: 08/W/1-6/2023

¹⁰³Lihat transkrip observasi kode: 07/O/1-6/2023

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di BBA Rumah Kita dilakukan dengan dimulai dari membaca do'a pembuka bersama, murajaah bersama surat juz 30 dengan diiringi irama hijaz dengan tiga nada, dilanjut dengan ustadzah memberikan contoh bacaan atau materi lalu ditirukan oleh santriwati dan membaca seperti yang telah dicontohkan oleh ustadzah dan dilanjut dengan membaca bergantian secara individu. Apabila santriwati membacanya ada yang belum benar, maka diulangi sampai benar. Pembelajaran di BBA Rumah Kita dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan/pembuka, inti, dan penutup. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Aning selaku guru pengajar tahsin di BBA Rumah Kita kelas tahsin dewasa kampus 3:

Rangkaian pembelajaran di BBA Rumah Kita dibagi menjadi 3, yaitu pembuka dengan diawali salam, kabar, do'a, dan hafalan juz 30. Inti yaitu mengulang materi dan menambah materi dilakukan dengan baca simak dan drill. Penutup dengan salam dan do'a.¹⁰⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Azizah selaku Direktur dan guru pengajar di BBA Rumah Kita kelas tahsin dewasa kampus 1:

Rangkaian pembelajaran di BBA Rumah Kita, yaitu diawali do'a, murajaah bersama juz 30, setoran hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing santriwati, pembelajaran tahsin untuk tahsin jilid sesuai dengan kemampuannya dilakukan dengan bergantian nanti dikasih contoh, belajar, kemudian setor jadi bergantian karena di kelas ini jilidnya masih berbeda-beda. Untuk tahsin Al-Qur'an sesuai dengan surat dan juznya masing-masing dan ditambah materi tajwid dan ghorib. Setelah materi tersampaikan dari dua kelas tahsin jilid maupun Al-Qur'an dilanjut dengan do'a penutup dan salam.¹⁰⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada hari Rabu, 10 Mei 2023 di kampus 1 dan hari Kamis, 1 Juni 2023 di kampus 3, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas diawali dengan salam, membaca do'a pembuka, murajaah beberapa surat di juz 30, dan setiap santri setoran hafalan surat yang ada di juz 30, pemberian materi dengan klasikal baca simak yaitu ustadzah memberikan contoh kemudian santri menyimak dan menirukan sampai akhir. Setelah itu, belajar masing-masing dan nanti disetorkan kepada ustadzah. Apabila jam pembelajaran telah usai,

¹⁰⁴Lihat transkrip wawancara kode: 08/W/1-6/2023

¹⁰⁵Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/31-5/2023

santri menulis keterangan yang ada di buku kartu prestasi yang berisi tanggal, halaman, hafalan dan keterangan. Kemudian disetorkan kepada ustadzah untuk diberikan berupa nilai harian, dilanjut dengan do'a penutup dan salam.¹⁰⁶ Kemudian peneliti melakukan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik secara bersama-sama maupun individu.¹⁰⁷

Adapun terkait dengan evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh ustadzah untuk mengetahui ketercapaian kemampuan santriwati dalam hal memahami materi yang telah disampaikan setelah mengikuti proses belajar mengajar melalui penilaian. Di BBA Rumah Kita untuk melakukan evaluasi pembelajaran melalui tiga penilaian. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Azizah, bahwa: “Ada tiga penilaian yaitu penilaian harian melalui kartu prestasi, penilaian naik jenjang atau selesai jenjang atau bisa disebut dengan pasca jilid, penilaian dari jilid ke tahsin Al-Qur'an berupa ujian tilawah, tajwid, dan ghorib”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi petunjuk pengisian buku prestasi untuk penilaian harian dilakukan dengan mengisi buku prestasi santri dengan cara menulis nomor, tanggal, hafalan surat dan ayat yang dihafal santri, membaca dan menulis diisi dengan jilid atau surat dan halaman buku wafa atau ayat yang sedang dibaca, ustadzah memberikan nilai kepada santri selama pembelajaran sesuai dengan konversi nilai kriteria nilai di BBA Rumah Kita (A/B/C), dan ustadzah memberikan tanda tangan.¹⁰⁹

Hal ini sesuai berdasarkan hasil observasi pada Rabu, 31 Mei 2023, terlihat bahwa setelah pembelajaran selesai secara privat baca simak secara individu, santri dewasa mengisi buku prestasi masing-masing dengan menulis nomor, tanggal, hafalan surat dan ayat yang dihafal, jika jilid diisi halaman jilid sedangkan tahsin Al-Qur'an

¹⁰⁶Lihat transkrip observasi kode: 01/O/10-5/2023, 07/O/1-6/2023

¹⁰⁷Lihat transkrip dokumentasi kode: 10/D/10-5/2023, 07/D/1-6/2023

¹⁰⁸Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/31-5/2023

¹⁰⁹Lihat transkrip dokumentasi kode: 12/D/23-8/2023

diisi surat dan ayat yang telah dibaca ditambah materi tajwid atau ghorib bab yang diperoleh, kemudian diserahkan kepada ustadzah untuk diberi nilai dan tanda tangan.¹¹⁰

Adapun penilaian naik jenjang atau selesai jenjang atau bisa disebut dengan pasca jilid dilakukan dengan ujian jilid 1 sampai 5 dengan bentuk ujian berupa membaca jilid 1-5 dengan halaman yang telah ditentukan oleh ustadzah. Untuk kriteria penilaian dilihat dari kelancaran, makhraj, tajwid, dan fashohah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Azizah selaku Direktur BBA Rumah Kita, bahwa: “Kalau tahsin dengan membaca dinilai dari kelancaran, makhraj, tajwid, dan fashohah. Kelancaran yang dimaksud adalah tidak diulang-ulang kalau masih diulang berarti kelancarannya kurang. Tajwid yang dimaksud adalah panjang pendek, mendengung atau tidak, dan qolqolahnya bagaimana. Fashohah yang dimaksud adalah kefasihannya dalam melafadzkan berkaitan dengan makharijul hurufnya”.¹¹¹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi Pada Rabu, 10 Mei 2023 di Kampus 1 Jl. Sekar Putih, bahwa terlihat salah satu santri sedang melakukan ujian jilid setelah tuntas materi jilid satu sampai lima. Ujian jilid tersebut dalam bentuk membaca jilid satu sampai lima dengan halaman dan barisan yang telah ditentukan oleh ustadzah.¹¹²

Sedangkan pada penilaian penilaian dari jilid ke tahsin Al-Qur'an berupa ujian tilawah, tajwid, dan ghorib dilakukan dengan ujian. Untuk tajwid dilakukan dengan mengerjakan soal-soal dengan jumlah soal 15 dengan mencakup materi bab pertama sampai akhir. Sedangkan ghorib dilakukan dengan ujian berupa praktek dengan lembaran yang berisi ayat Al-Qur'an yang terdapat ghoribnya dan santri membaca ayat tersebut kemudian menjelaskan termasuk ke dalam ghorib apa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Azizah, bahwa: “Kalau tajwid dengan mengerjakan

¹¹⁰Lihat transkrip observasi kode: 05/O/31-5/2023

¹¹¹Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/31-5/2023

¹¹²Lihat transkrip observasi kode: 01/O/10-5/2023

soal-soal nomor 1-15 itu udah mencakup materi bab pertama sampai akhir ada. Kalau ghorib itu praktek. Jadi, nanti ada lembaran yang isinya tentang ayat yang ada bacaan ghoribnya nanti disuruh membaca kalau bacaannya benar maka akan dapat nilai 50. Kemudian ditanya ini bacaan ghorib apa jika benar mendapat nilai 25. Jika benar menjelaskan bacaan ghorib yang tadi disebutkan maka mendapatkan nilai 25. Sehingga di jumlah semuanya mendapatkan nilai 100".¹¹³

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi Pada Rabu, 10 Mei 2023 di Kampus 1 Jl. Sekar Putih, bahwa terlihat salah satu santri sedang melakukan ujian tajwid dengan mengerjakan soal-soal dengan materi tajwid mulai dari awal hingga akhir.¹¹⁴

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo

Dalam implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, diantaranya :

a. Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal (dalam diri individu) dalam menerapkan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Pada faktor fisiologis berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Dilihat dari keadaan jasmani santri apabila santri keadaan jasmaninya baik dan sehat maka santri akan aktif (hadir) dan semangat belajarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Azizah, bahwa: "Keadaan jasmani santri baik maka santri akan aktif dan semangat belajarnya"¹¹⁵ Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada hari Rabu,

¹¹³Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/31-5/2023

¹¹⁴Lihat transkrip observasi kode: 01/O/10-5/2023

¹¹⁵Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-4/2023

17 Mei 2023, bahwa terlihat banyak santri yang hadir dan ketika di awal hingga akhir kegiatan pembelajaran santri semangat belajarnya.¹¹⁶

Sedangkan faktor psikologis berhubungan dengan motivasi santri untuk belajar Al-Qur'an atau tahsin dengan menggunakan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah menyadari bacaan Al-Qur'annya kurang baik sehingga bermotivasi untuk belajar tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan memperhatikan makharijul hurufnya dan fokus dengan satu metode agar lebih mendalami. Sebagaimana disampaikan oleh santri dewasa BBA Rumah Kita, yaitu Ulul Azmi mengatakan bahwa:

Menyadari bahwa bacaan Al-Qur'an saya kurang baik dan pada akhirnya belajar tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an itu harus sesuai dengan kaidah dan memfokuskan dengan satu metode agar lebih mendalami dan ingin dekat Al-Qur'an.¹¹⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh santri dewasa BBA Rumah Kita, yaitu Popy Punjungsari, bahwa:

Guna untuk memperdalam dan melancarkan bacaan agar lebih tepat, memperbaiki tajwid, dan mencari ilmu dan pahala.¹¹⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh santri dewasa BBA Rumah Kita, yaitu Irene Putriani, bahwa:

Motivasi saya untuk belajar tahsin dengan menggunakan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an saya adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.¹¹⁹

Adapun dari segi minat dilihat dari santri kelas dewasa berminat belajar Al-Qur'an dengan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di BBA Rumah Kita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh santri dewasa, yaitu Ulul Azmi, mengatakan bahwa:

¹¹⁶Lihat transkrip observasi kode: 03/O/17-5/2023

¹¹⁷Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/10-5/2023

¹¹⁸Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/17-5/2023

¹¹⁹Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/16-5/2023

Saya berminat belajar Al-Qur'an dengan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di BBA Rumah Kita karena biaya yang terjangkau, jadwal sesuai dengan jadwal waktu luang saya dan pengajarannya berkompeten.¹²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh santri dewasa BBA Rumah Kita, yaitu Irene Putriani, bahwa:

Saya berminat belajar Al-Qur'an dengan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di BBA Rumah Kita karena karena gurunya sudah bersertifikat wafa, memiliki pengalaman mengajar Al-Qur'an dan biaya yang terjangkau.¹²¹

b. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal dalam menerapkan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas dewasa di BBA Rumah Kita terbagi menjadi dua faktor pendukung eksternal yaitu lingkungan non sosial dan lingkungan sosial. Pada faktor pendukung eksternal lingkungan non sosial berhubungan dengan faktor waktu pembelajaran tahsin dan letak gedung kelas dewasa di BBA Rumah Kita di bagi menjadi dua, yaitu pagi untuk kampus 3 di Jl. Ukel No. 42, Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Sore untuk kampus 1 Jl. Sekar Putih No. 37A, Tonatan, Ponorogo. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Azizah, bahwa: Saat ini ada 2 kelas dewasa tahsin yang berbeda lokasi yaitu untuk kelas dewasa sore di kampus 1 berada di Jl. Sekar Putih No. 37A, Tonantan, Ponorogo dengan jam pembelajaran pada pukul 16.00-17.30 WIB Sedangkan untuk kelas dewasa pagi di kampus 2 berada di Jl. Ukel No. 42, Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan jam pembelajaran pada pukul 09.30-11.00 WIB yang diampu oleh ustadzah Aning.¹²²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada hari Kamis, 1 Juni 2023, terlihat bahwa di kampus 3 disana terlihat santri yang merupakan ibu-ibu rumah tangga

¹²⁰Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/10-5/2023

¹²¹Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/16-5/2023

¹²² Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/31-5/2023

yang bergabung untuk belajar Al-Qur'an di kampus 3, santriwati tersebut mengisi waktu luangnya karena kesibukan santri sebagai ibu-ibu rumah tangga sambil menunggu waktu pulang sekolah anak-anaknya agar bisa belajar Al-Qur'an di BBA Rumah Kita dengan waktu belajarnya pada pagi hari pukul 09.30 WIB- selesai.¹²³ Sedangkan di kampus 1 ada beberapa santri yang merupakan mahasiswi yang bergabung untuk belajar Al-Qur'an di kampus 1, santri tersebut mencari dan mengisi waktu luangnya karena kesibukannya sebagai mahasiswi agar bisa belajar Al-Qur'an di BBA Rumah Kita dengan waktu belajarnya pada sore hari pukul 16.00 WIB- selesai.¹²⁴

Adapun faktor pendukung eksternal berupa faktor sosial adalah lingkungan teman. Teman merupakan seorang individu yang berpengaruh pada kehidupan seorang individu. Dikarenakan pergaulan dengan teman dapat mempengaruhi kebiasaan seorang individu. Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada hari Rabu, 17 Mei 2023 bahwa santri-santri di dalam satu form belajar Al-Qur'an di BBA Rumah Kita berteman baik dengan santri satu dengan santri lainnya.¹²⁵ Selain faktor sosial yang berasal dari teman ada faktor yang berasal dari guru. guru-guru yang mengajar di BBA Rumah Kita sudah bersertifikat dan kemampuan guru dari kemampuan penguasaan materi dan penguasaan mengajarnya yang sudah berpengalaman lama dalam hal mengajar maka metodologinya sudah bagus. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Azizah, bahwa:

Kemampuan gurunya dari kemampuan penguasaan materi dan penguasaan mengajarnya (metodologinya) yaitu sudah berapa dia terjun ke dunia mengajar ini, jika sudah bertahunan mengajar maka metodologinya sudah bagus, lebih tenang, lebih enjoy, dan lebih menguasai medan dalam menghadapi santri-santri yang berbagai karakter, guru-guru yang sudah bersertifikat, dan adanya evaluasi setiap sebulan sekali.¹²⁶

¹²³Lihat transkrip observasi kode: 06/O/1-6/2023

¹²⁴Lihat transkrip observasi kode: 07/O/1-6/2023

¹²⁵Lihat transkrip observasi kode: 03/O/17-5/2023

¹²⁶Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-4/2023

Selain dari faktor pendukung yang berasal dari internal maupun eksternal terdapat faktor pendukung lainnya dalam implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita, yaitusarana dan prasarana yang tersedia di BBA Rumah Kita digunakan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Sri Wahyu Ningsih, bahwa: “Sarana dan prasarana digunakan sebagai sebuah penunjang sebuah kegiatan berlangsung seperti gedung pembelajaran, meja lipat, meja guru, kamar mandi, buku pembelajaran (buku tilawah, tajwid, dan ghorib), kartu hafalan juz 30, kartu prestasi, karpet, kursi, Al-Qur'an, dan lain sebagainya”.¹²⁷

Hal ini diperkuat dari hasil observasi pada hari Rabu, 10 Mei 2023 dan Kamis, 1 Juni 2023, bahwa terlihat sarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar seperti yang disebutkan oleh ustadzah Sri Wahyu Ningsih dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di BBA Rumah Kita untuk kelas dewasa terdapat dua tempat dengan lokasi yang berbeda yaitu kampus 1 di Jl. Sekar Putih No. 37A, Tonantan, Ponorogo dan kampus 3 di Jl. Ukel No. 42, Ronowijayan, Siman, Ponorogo.¹²⁸

Selain faktor pendukung dalam implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo, ditemukan juga faktor penghambatnya yang berasal baik dari internal (dalam diri individu) santri maupun dari eksternal (luar individu) santri. Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dewasa BBA Rumah Kita Ponorogo, yaitu:

a. Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal (dalam diri individu) dalam menerapkan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA

¹²⁷Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/12-5/2023

¹²⁸Lihat transkrip observasi kode: 01/O/10-5/2023, 07/0/1-6/2023

Rumah Kita yaitu faktor fisiologis Pada faktor fisiologis berhubungan dengan santri ketika sakit karena lagi musim sakit sehingga banyak yang izin. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Azizah, bahwa: “Kadang musim sakit banyak santri yang izin”.¹²⁹

b. Faktor Penghambat Eksternal

Faktor penghambat eksternal dalam menerapkan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas dewasa di BBA Rumah Kita adalah faktor berhubungan dengan faktor keadaan cuaca yang kurang mendukung ketika musim penghujan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Azizah, bahwa:

Kadang hujan ketika mau berangkat ke lokasi tempat belajar sehingga pelaksanaan pembelajaran diundur waktunya karena cuaca yang kurang mendukung.¹³⁰

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo

Metode wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang biasanya digunakan di pendidikan formal. Namun beda halnya dengan di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'a) Rumah Kita Ponorogo yang merupakan pendidikan non formal yang menerapkan metode wafa sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an. Menerapkan metode wafa didasari beberapa alasan yaitu metode yang mudah, menyenangkan, dan mengaktifkan otak kanan dalam pembelajaran seperti ada gambar visualisasinya di buku pembelajarannya sehingga santri lebih nyantol atau paham dalam memahami materi makharijul huruf sesuai dengan tempat keluarnya dan prakteknya seperti pengucapan makharijul huruf terbantu dengan gambar, penggunaan irama hijaz dan nada dalam melantunkan surat Al-Qur'an dan materi pembelajaran seperti makharijul

¹²⁹Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-5/2023

¹³⁰Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-5/2023

huruf, tajwid, dan ghorib. Hal ini sejalan dengan pengertian metode wafa yang merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan komprehensif. Dengan metode otak kanan, materi pembelajaran disajikan menarik dan sistematis sehingga membuat peserta didik senang dalam belajar Al-Qur'an.¹³¹ Menerapkan metode ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di BBA Rumah Kita. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan teratur, terang, perlahan, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹³²

Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo dilaksanakan satu Minggu dua kali yaitu hari Rabu dan Kamis. Kegiatan pembelajaran untuk kelas dewasa terdapat dua kelas yaitu kelas pagi pada pukul 09.30-11.00 WIB di kampus 3 Jl. Ukel No. 42, Ronowijayan, Siman, Ponorogo dan kelas sore pada pukul 16.00-17.30 WIB.

Dalam implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran adalah prose mengelola, mengatur dan merumuskan tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran.¹³³ Perencanaan pembelajaran di BBA Rumah Kita ditemukan pada proses penyusunan materi lebih fleksibel disesuaikan dengan kurikulum di lembaganya atau membuat acuan sendiri karena BBA Rumah Kita merupakan pendidikan non formal.

Adapun pelaksanaan adalah pelaksanaan dari proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang melibatkan peserta didik secara penuh yang dapat terjadi adanya perubahan perilaku, maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru bisa

¹³¹Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017), v-1.

¹³²Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 470-476.

¹³³Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 15-16.

menerapkan metode yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan bisa diikuti oleh peserta didik.¹³⁴

Pada pelaksanaan implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita meliputi guru atau ustadzah pengajar, peserta didik, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Guru pengajar adalah seseorang yang menyampaikan materi pembelajaran dengan mengajarkan isi dari materi pembelajaran tersebut secara efektif dan efisien sesuai dengan bidang yang diampunya atau mengajar mata pelajaran tertentu.¹³⁵ Kriteria guru Al-Qur'an wafa dilihat dari kualifikasi dan kompetensi yang ada di wafa. Untuk kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an wafa, yaitu pendidikan minimal SMA atau sederajat, guru memiliki sertifikat mengajar dari wafa, melakukan *continous improvement* dan *tahsinut tilawah* atau memperbaiki bacaan. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an wafa, yaitu memiliki hafalan minimal 3 Juz (Juz 28, 29, dan 30), memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (dengan martabat tartil), menguasai nada hijaz, memahami cara menulis huruf Arab, dan senang dalam berinteraksi dengan anak-anak.¹³⁶ Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara bahwa guru atau ustadzah yang mengajar pada kelas dewasa di BBA Rumah Kita merupakan ustadzah yang sudah memiliki sertifikat Wafa, kemampuan penguasaan materi dan mengajar, kemampuan mengajinya sudah standart, fasih dalam membaca Al-Qur'an, dan menguasai nada hijaz.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³⁷ Peserta didik yang belajar di kelas dewasa BBA Rumah Kita

¹³⁴Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 15-18.

¹³⁵Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 36.

¹³⁶Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017), 1-3.

¹³⁷Yudo Dwiyo, *Perkembangan Peserta Didik* (Sleman: CV Budi Utama, 2021), 5.

adalah santri dewasa dari kalangan siswi SMA/SMK, mahasiswi, karyawan, dan ibu rumah tangga.

Adapun materi pembelajaran adalah materi atau bahan yang disusun dengan sistematis dipergunakan dalam membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga terciptanya lingkungan dan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹³⁸ Untuk materi pembelajaran kelas dewasa di BBA Rumah Kita dari jilid 1 sampai 5 seperti makharijul huruf, tajwid, dan ghorib terdapat di buku tilawah, tajwid, dan ghorib, sebagai berikut:

a) Tilawah

- 1) Bab 1: Gambar makhraj; huruf hijaiyah berharakat fathah; huruf berharakat fathah, kasrah, dan dhommah; huruf sambung berharakat fathah, kasrah, dan dhommah; dan huruf sambung tanwin.
- 2) Bab 2: panjang satu alif pada fathah diikuti alif; panjang satu alif pada kasrah diikuti ya' sukun; panjang satu alif pada dhommah diikuti wawu sukun; dan fathah panjang, kasrah panjang, dhommah panjang.
- 3) Bab 3: huruf sukun yang mempunyai sifat jahr; huruf sukun yang mempunyai sifat hams; dan huruf tasydid.
- 4) Bab 4: bacaan ghunnah; bacaan ikhfa' haqiqi; bacaan idgham bigunnah; bacaan iqlab; bacaan idgham mitsli dan ikhfa' syafawi; dan fawatihussuwar.
- 5) Bab 5: cara mewaqafkan bacaan, bacaan idgom bilaghunnah; bacaan qoqolah; idzhar syafawi; idzhar halqi; dan tanda baca.

b) Tajwid

- 1) Bab 1: ghunnah.
- 2) Bab 2: nun sukun atau tanwin dengan materi yaitu idhar halqi, idghom bigunnah, idghom bilaghunnah, iqlab, dan ikhfa' haqiqi.

¹³⁸Tuti Iriani dan M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejurusan* (Jakarta: Kencana, 2019), 88.

- 3) Bab 3: mim sukun dengan materi yaitu idhar syafawi, idghom mitsli, dan ikhfa' syafawi.
- 4) Bab 4: idghom dengan materi yaitu idghom mutamatsilain, idghom mutajanisain, dan idghom mutaqoribain.
- 5) Bab 5: idzhar wajib.
- 6) Bab 6: alif lam (al-ta'rif) dengan materi yaitu idzhar qomariyah dan idghom syamsiyyah.
- 7) Bab 7: lafdzul jalalah dengan materi yaitu tafkim dan tarqiq.
- 8) Bab 8: hukum ro' dengan materi yaitu tafkim dan tarqiq.
- 9) Bab 9: qolqolah dengan materi yaitu shugro dan kubro.
- 10) Bab 10: hukum bacaan panjang biasa disebut dengan nama mad dengan materi yaitu mad thobi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, mad 'arid lissukun, mad 'iwad, mad shilah qoshiroh, mad shilah thowilah, mad badal, mad tamkin, mad lin, mad lazim harfiy mutsaqqal, mad lazim harfiy mukhoffaf, mad lazim kilmiyin mutsaqqal, mad lazim lazim kilmiyin mukhoffaf, dan mad farqi.

c) Ghorib

- 1) Isymam.
- 2) Imalah.
- 3) Tashil.
- 4) Naql.
- 5) Nun wiqoyah.
- 6) Shifrul mustathil.
- 7) Shifrul mustadir.
- 8) Saktah.
- 9) Badal/Ibdal.

10) Baroah.¹³⁹

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁴⁰ Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di BBA Rumah Kita, ustadzah menggunakan metode untuk kegiatan belajar mengajar dalam penyampaian pengajaran metode wafa dengan klasikal baca simak dan privat baca simak.

a) Klasikal Baca Simak

Dalam prakteknya, yakni siswa membaca 1 halaman yang lain menyimak, guru menilai atau siswa membaca 1 sampai 2 baris siswa yang lain menyimak, guru menilai dan seterusnya. Tujuannya untuk menguatkan konsentrasi.

b) Privat Baca Simak

Dalam prakteknya, yakni satu siswa membaca 1 halaman dan disimak oleh gurunya sedangkan siswa yang lainnya bisa belajar menulis atau murojaah¹⁴¹.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara bahwa metode penyampaian pengajaran yang digunakan oleh ustadzah di kelas dewasa menggunakan klasikal baca simak dengan prakteknya santri membaca 1 halaman dan santri lainnya menyimak sedangkan ustadzah menyimak dan menilai. Sedangkan privat baca simak dengan prakteknya satu santri maju berhadapan langsung dengan ustadzah untuk membaca 1 halaman dan disimak serta dinilai oleh ustadzah dan santri lainnya murajaah.

Dalam pelaksanaan implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat kegiatan belajar mengajar di dalamnya. Pelaksanaan adalah proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang melibatkan peserta didik secara penuh yang dapat terjadi adanya perubahan perilaku, maka dari itu

¹³⁹Muhammad Baihaqi dan Tim, *Buku Tilawah, Tajwid dan Ghorib* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), 2022), 3-188.

¹⁴⁰Syafri, *Pembelajaran Tata Ruang dan Lingkungan Hidup* (Kalten: PT Nas Media Indonesia, 2023), 70-71.

¹⁴¹Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2017), 30.

dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru bisa menerapkan metode yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan bisa diikuti oleh peserta didik.¹⁴² Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan implementasi metode wafa di BBA Rumah Kita Ponorogo sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Azizah dan ustadzah Aning dan hasil observasi diawali dengan membaca do'a pembuka, murajaah bersama surat juz 30, dan setiap santri setoran hafalan surat yang ada di juz 30, pemberian materi dengan klasikal baca simak, ustadzah memberikan contoh kemudian santri menyimak dan menirukan sampai akhir, setelah selesai belajar masing-masing dan secara individu setoran ke ustadzah, do'a penutup dan salam dari ustadzah dan dijawab oleh seluruh santri.

Adapun terkait dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah komponen pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran. Evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka sumber data dan informasi yang digunakan yaitu dari tes dan non tes.¹⁴³ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh ustadzah untuk mengetahui ketercapaian kemampuan santri dalam hal memahami materi yang telah disampaikan setelah mengikuti proses belajar mengajar melalui penilaian. Di BBA Rumah Kita untuk melakukan evaluasi pembelajaran melalui tiga penilaian yaitu evaluasi melalui penilaian harian, penilaian naik jenjang atau selesai jenjang atau bisa disebut dengan pasca jilid, dan penilaian dari jilid ke tahsin Al-Qur'an berupa ujian tilawah, tajwid, dan ghorib. Dalam pelaksanaan evaluasi di BBA Rumah Kita Ponorogo diukur melalui penilaian baik berupa tes tulis maupun non tes dengan membaca. Dengan diadakan evaluasi ini, maka dapat diketahui seberapa dalam

¹⁴²Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 15-18.

¹⁴³Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, 19..

kemampuan santri dalam kefasihan melafadzkan makharijul huruf (fashohahnya), ilmu tajwid diketahui dengan bagaimana panjang pendek, mendengungnya dan qolqolahnya, sifat-sifat huruf, dan tartil atau kelancaran membaca Al-Qur'an dengan melantunkan secara perlahan-lahan, teratur, jelas, menerapkan ilmu tajwid, dan memperhatikan makharijul hurufnya serta mengetahui tempat-tempat berhentinya.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo

Dalam implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas deewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang sesuai dengan teori. Berikut ini beberapa faktor pendukung implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo, yaitu:

a. Faktor Pendukung Internal

Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo ini menemukan faktor pendukung internal (dalam diri) dari faktor fisiologis dan psikologis santri dan ustadzah. Untuk faktor fisiologis yang merupakan faktor-faktor berupa keadaan jasmani seseorang.¹⁴⁴ Adanya keadaan jasmani yang baik dan optimal pada diri seorang santri maka akan memberikan pengaruh positif dan timbulah semangat pada diri santri ketika proses belajarnya. Adapun faktor psikologis terdapat adanya motivasi dan minat dari dalam diri santri untuk belajar Al-Qur'an dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'annya dengan memperhatikan makharijul hurufnya, kaidah ilmu tajwidnya dan fokus untuk menggunakan satu metode agar lebih mendalami dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka akan

¹⁴⁴Bahrani dan Yuli Agustiyani, *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis* (Palembang: Bening Media Publising, 2022), 33.

memberikan pengaruh positif ketika proses belajarnya dan meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'annya..

b. Faktor Pendukung Eksternal

Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo ini menemukan faktor pendukung eksternal (dari luar) dari faktor lingkungan non sosial dan lingkungan sosial. Pada faktor lingkungan non sosial yang merupakan faktor-faktor yang bukan berasal dari manusia yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar.¹⁴⁵ Faktor lingkungan non sosial ditemukan pada faktor keadaan waktu pembelajaran ada yang pagi dan ada yang sore dan letak gedung BBA Rumah Kita Ponorogo untuk kelas dewasa dengan lokasi yang berbeda sehingga memudahkan santri dewasa untuk memilih belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya di BBA Rumah Kita sesuai dengan waktu luang santri dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing ada yang masih bekerja, mahasiswi, siswi SMA, dan ibu rumah tangga. Faktor lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya.¹⁴⁶ Ditemukan faktor pendukung eksternal dari lingkungan sosial yaitu teman, menjalin hubungan pertemanan yang baik antara santri dengan santri lainnya dapat mempengaruhi kebiasaan seorang santri sehingga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'annya. Selain itu, guru atau ustadzah yang mengajar di kelas sudah berpengalaman dalam hal mengajar dan sudah bersertifikat serta adanya evaluasi guru atau ustadzah yang mengajar setiap sebulan sekali sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

¹⁴⁵Bahrani dan Yuli Agustiyani, *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis*, 34.

¹⁴⁶Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, No. 2 (2020), 151.

Selain dari faktor pendukung baik yang berasal dari internal maupun eksternal ada faktor pendukung implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas dewasa BBA Rumah Kita Ponorogo yaitu yaitu sarana dan prasarana yang tersedia di BBA Rumah Kita digunakan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas, sejalan dengan hasil wawancara dan observasi.

Selain faktor pendukung dalam implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas dewasa BBA Rumah Kita Ponorogo, ditemukan juga faktor penghambatnya yang berasal baik dari internal (dalam diri individu) santri maupun dari eksternal (luar individu) santri. Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat implementasi metode wafa berdasarkan aktivitas otak kanan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dewasa BBA Rumah Kita Ponorogo, yaitu:

a. Faktor Penghambat Internal

Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo ini menemukan faktor penghambat internal (dalam diri) yang berasal dari faktor fisiologis dari santri.. Faktor fisiologis yang merupakan keadaan jasmani. Ketika saat musim sakit, banyak santri yang izin untuk tidak masuk sehingga dapat menghambat belajar santri kurang maksimal.

b. Faktor Penghambat Eksternal

Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo ini menemukan faktor penghambat eksternal (dari luar). Adanya faktor cuaca yang kurang mendukung ketika musim penghujan saat jadwal belajar mengajar pada sore hari sehingga

ketika berangkat ke BBA Rumah Kita cuaca yang kurang mendukung seperti hujan sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian”Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas Dewasa di (Bimbingan Belajar Al-Qur’an) BBA Rumah Kita Ponorogo” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi proses penyusunan materi lebih fleksibel disesuaikan dengan kurikulum di lembaganya atau membuat acuan sendiri. Pelaksanaan meliputi guru atau ustadzah pengajar yang sudah bersertifikat wafa, santri dewasa dari (mahasiswi, siswi SMA, Ibu rumah tangga), materi pembelajaran dari jilid 1 sampai 5, tajwid, dan ghorib yang bersumber dari buku tilawah, tajwid dan ghorib, metode penyampaian pengajaran metode wafa dengan klasikal baca simak dan privat baca simak. Dalam kegiatan belajar mengajar metode wafa diawali dengan salam, doa, murajaah surat Juz 30, setiap santri setoran hafalan surat di Juz 30, pemberian materi dengan klasikal baca simak, secara individu setoran ke ustadzah dengan privat baca simak, doa penutup dan salam. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tiga penilaian yaitu penilaian harian, penilaian pasca jilid, dan penilaian dari jilid ke tahsin Al-Qur’an berupa ujian tilawah, tajwid, dan ghorib.
2. Faktor Pendukung implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo diantaranya adalah keadaan jasmani yang baik dan optimal pada diri santri, adanya motivasi dan minat dari dalam diri santri untuk belajar Al-Qur’an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’annya dengan baik dan benar, jadwal atau waktu pembelajaran ada pagi dan sore serta letak gedung untuk kelas dewasa yang berbeda sehingga memudahkan santri

dewasa untuk memilih belajar Al-Qur'an di BBA Rumah Kita sesuai dengan waktu luang dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing seperti ada yang bekerja, mahasiswi, siswi SMA, dan ibu rumah tangga, menjalin hubungan pertemanan dengan baik antara santri dengan santri lainnya, dan guru atau ustadzah yang berpengalaman mengajar, sudah bersertifikat dan adanya evaluasi guru setiap sebulan sekali, sarana dan prasarana yang tersedia sebagai penunjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat internal yaitu ketika musim sakit santri absen izin karena sakit dan keadaan cuaca yang kurang mendukung ketika musim penghujan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat digali adalah sebagai berikut.

1. Direktur BBA Rumah Kita serta segenap ustadzah untuk terus meningkatkan implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
2. Kepada santri, agar terus meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Al-Qur'an, selalu istiqomah dan semangat untuk belajar Al-Qur'an agar bacaannya menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai pijakan dalam penelitian berikutnya dalam mengembangkan dan membangun teori pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian (Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani)*. Yogyakarta: Al-Manar, 2013.
- Aini, Habibatul. "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi, UIN Mataram, 2019/2020.
- Aini, Syarifah, Nur. "Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin". Skripsi, UIN Antasari, Banjarmasin, 2020.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Amaliah, Supi, Endin Mujahidin, & Imas Kania Rahman. "Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Qur'an untuk Remaja di Ma'had Kareem Bil-Qur'an". *Tadbir Muwahhid* 5. No. 1 (2021): 13.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 2010.
- Bahrani dan Yuli Agustiyani. *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis*. Palembang: Bening Media Publising, 2022.
- Baihaqi, Muhammad dan Tim. *Buku Tilawah, Tajwid dan Ghorib*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), 2022.
- _____. *Buku Tilawah, Tajwid dan Ghorib*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), 2017.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana, 2017.
- Dwiyono, Yudo. *Perkembangan Peserta Didik*. Sleman: CV Budi Utama, 2021.
- Fajriani, Delfi. "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP-IT Anni'mah Margahay". *JPII* 3, No. 2 (2019): 180.
- Hanafi, Halid, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Iriani, Tuti dan M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Isro'il, Ahmad & Supriyanto. *Berpikir dan Kemampuan Matematika*. Surabaya: Penerbit JDS, 2020.
- Janawi. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Khodijah, Siti. *Tahsin Al-Qur'an Panduan Mengaji Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Bukunesia, 2023.

- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist* 2 No. 2 (2020): 149-151.
- Mahmud, Saifuddin dan Muhammad Idham. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3, Ter. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Muhsyanur. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art, 2014.
- Nasrullah, Muhammad. *Melejitkan Potensi Otak Kanan*. Yogyakarta: Araska. Cet. I, 2021.
- Nurajizah, Alviana Khofifah. "Implementasi Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022". Skripsi, UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2022.
- Nursyafitri, Rieke. "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara". Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2023.
- Rahmawati, Siti Rohmaturosyidah dan Imrotus Solihah. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan". *University Sunan Kalijaga Yogyakarta. The 2 Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. 2 (2017): 150-152.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyanto dan Lilik Wahyuni, *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*. Malang: UB Press, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Entetpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. 27, 2018.
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019.
- Syarif, *Pembelajaran Tata Ruang dan Lingkungan Hidup*. Klaten: PT Nas Media Indonesia, 2023.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017.
- Tim Wafa Indonesia. Wafa Indonesia. <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/#sekilas-wafa>, diakses 27 Agustus 2023, pukul 05.15 WIB.

Wibowo, Meidina Citra. “Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Lembaga Majlis Khairun Nisa’ Kramat Sukoharjo Tanggul”. Skripsi, IAIN Jember, 2021.

